

**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS TOPI BAJA (TOBAT PEMUDA
ISLAM BATU JAMUS) DALAM MEMBENTUK RELIGIOSITAS
REMAJA DI KECAMATAN KERJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)



Oleh :

Riko Akbar Rimba Sanjaya

NIM .181211023

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

2022

Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Skripsi Sdra. Riko akbar Rimba Sanjaya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuliddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarakatu

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap saudara :

Nama : Riko Akbar Rimba Sanjaya

Nim : 18121023

Judul : **Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk Religiositas Remaja.**

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarakatu

Rabu, 10 agustus 2022

Pembimbing



(Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum)
19900320 201903 1015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riko Akbar Rimba Sanjaya
Nim : 181211023
Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 05 desember 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushulludin dan Dakwah
Alamat : Dukuh Krembyongan Rt. 2 Rw. 7 kelurahan
Kadipiro, kecamatan Banjarsari, kota Surakarta
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat
Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk
Religiositas Remaja

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bawaj ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh oang lain,sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Surakarta, 18 Agustus 2022

Yang menyatakan



Riko Akbar Rimba Sanjaya

Nim.1812111023

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS TOPI BAJA (TOBAT PEMUDA
ISLAM BATU JAMUS) DALAM MEMBENTUK RELIGIOSITAS
REMAJA DI KECAMATAN KERJO

Di susun oleh

Riko Akbar Rimba Sanjaya

NIM. 1812110232

Telah di pertahankan di depan dewan penguji skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

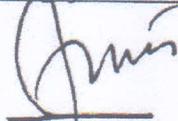
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari jumat, 1 April 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Surakarta, 22 Agustus 2022

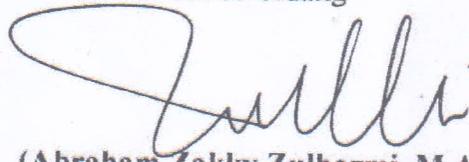
Penguji Utama



(Dr.Zainul Abbas, M.Ag)

19720505 200112 1 001

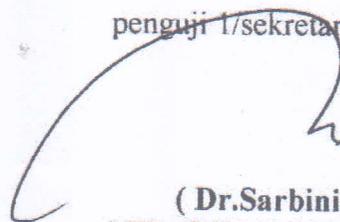
Ketua Sidang



(Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum)

NIP.19900320 201903 1015

penguji 1/sekretaris sidang



(Dr.Sarbini, M.Ag)

NIP.19690426 201701 1 166

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Dr. Islah, M.Ag)

NIP. 973052 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang saya buat di persembahkan kepada orang-orang yang saya hormati: Kedua orang tua saya (Joko Suwanto) dan ibu (Sri Sartini) yang telah banyak memarahiku dengan tujuan membuatku kuat dalam menatap masa depan.

Adikku (Dinda) yang telah memberi suasana ceria disaat saya berjuang hingga saat ini bisa mendapatkan gelar sarjana.

Terima kasih Teman-temanku yang tidak terlalu banyak akan tetapi selalu mendukungku dari jauh.

Serta untuk diriku sendiri terimakasih telah kuat berjuang hingga pada tahap ini.

Saya ucapkan terima kasih atas semua kerja kerasnya, dukungan dan kebaikan yang selama ini diberikan. Semoga nantinya skripsi ini mempunyai manfaat dan menjadi berkah. Aamiin

ABSTRAK

Riko Akbar Rimba Sanjaya, Nim 181211023, *Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk Religiositas Remaja*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.

Perkembangan teknologi di zaman sekarang memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan dakwah. Dari fenomena ini, berbagai komunitas dakwah pun bergerak untuk menjadi salah satu penggiat kegiatan dakwah untuk menjaga religiositas remaja. Salah satunya adalah komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) yang sudah aktif melakukan kegiatan dakwah pada tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dakwah Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus Dalam membentuk religiositas pada remaja. Teori yang di gunakan oleh peneliti adalah strategi dakwah oleh Ali Aziz terdiri dari strategi tilawah, strategi takziah, strategi ta'lim. Observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi tehnik pengambilan data. Sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Untuk Teknik analisis Sendiri data menggunakan koleksi data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil dari penelitian Strategi dakwah komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam membentuk religiositas remaja kecamatan Kerjo di tahun 2022 diantaranya : 1. Dalam penerapan Startegi teori Ali Azis, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) hanya menggunakan dua dari tiga startegi tersebut yaitu strategi tilawah dan takziah. Untuk Strategi tilawah yang meliputi kajian rutin Tadabur Quran dan kajian tidak rutin *Sharing* hijrah. 2. Strategi takziah yaitu meliputi kajian belajar baca Al-Quran dan kajian syari yang di maksudkan untuk lebih dekat dengan Allah dan membersihkan jiwa dari anggota komunitas maupun jamaah kajian. 3. Strategi Ta'lim yaitu strategi ini sendiri belum di praktekan sepenuhnya oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dimana kajian tadabur Quran hanya membahas pesan-pesan di ayat Al-Quran akantetapi tidak secara sistematik. 4 Religiositas remaja yang di bentuk oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) berfokus

pada dua dimensi Religiositas yaitu dimensi intelektual dan juga dimensi ritualistik.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Komunitas Topi Baja dan Religiositas.

ABSTRACT

Riko Akbar Rimba Sanjaya, Nim 181211023, **The Strategy Of Da'wah Of The Topi Baja Community (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) In Shaping Adolescent Religiosity**, Islamic Communication And Broadcasting Study Program, Faculty Of Ushuluddin And Da'wah, Raden Mas Said Islamic State University Surakarta 2022.

The development of technology in this day and age has a good and bad impact on proselytizing activities. From this phenomenon, various proselytizing communities have also moved to become one of the activists of proselytizing activities to maintain the religiosity of adolescents. One of them is the Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) community which has been actively carrying out proselytizing activities in 2016 .

This study aims to describe the proselytizing strategy of the Batu Jamus Islamic Youth Tobat Community in shaping religiosity in adolescents. The theory used by the researcher is the proselytizing strategy by Ali Aziz consisting of the tilawah strategy, the takziyah strategy, the ta'lim strategy. Observation, interviews and documentation became data collection techniques. Meanwhile, the data validity technique uses triangulation techniques. For Self-analysis techniques data using data collection, data reduction, and data presentation.

The results of the research on the Da'wah Strategy of the Topi Baja community (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) in shaping the religiosity of youth in the Kerjo sub-district in 2022 include: These strategies are recitation and takziyah strategies. For the recitation strategy which includes regular studies of Tadabur Quran and non-routine studies of sharing hijrah. 2. The takziyah strategy includes the study of learning to read the Koran and the study of shari'a which is intended to be closer to Allah and cleanse the soul of community members and study congregations. 3. Ta'lim strategy, namely this strategy itself has not been fully practiced by the Topi Baja community (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) where the study of Quran tadabur only discusses messages in Al-Quran verses but not

systematically.⁴ Youth religiosity which is formed by the Topi Baja community (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) focuses on two dimensions of religiosity, namely the intellectual dimension and also the ritualistic dimension.

Keywords : Da'wah Strategy, Topi Baja Communion and Religiosity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk Religiositas Remaja”. Penulisan skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushsulludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

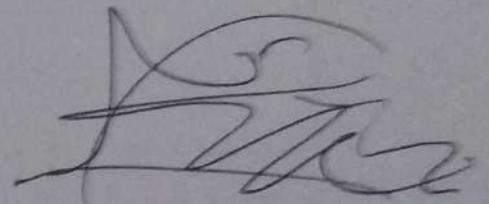
1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum selaku koordinator program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dr. Zainul Abbas, M.Ag selaku Dosen Penguji Utama, dan Dr. Sarbini, M.Ag selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, koreksi serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dan staf dari Akademik FUD yang banyak membantu dalam urusan prosedur ujian seminar hingga munaqosyah.
7. Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) yang telah bersedia mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian. Semoga selalu kompak dan sukses selalu.

8. Kedua orang tua saya, ayah dan ibu yang mendidik saya tidak manja untuk siap menghadapi kehidupan nantinya.
9. Terima kasih kepada adek saya Dinda yang sudah mendukung saya.
10. Kepada teman teman yang sudah menghadiri sidang munaqosyah saya dan membantu melancarkannya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-nya dan nikmat-nya untuk semuanya. Penulis juga menyadari bahwa hasil dari penelitian jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan keritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Sehingga kedepannya penulis dapat terus memperbaiki segala hal tersebut.

Surakarta, 18 Agustus 2022

Penulis



Riko Akbar Rimba Sanjaya

(181211023)

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	I
NOTA PEMBIMBING	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	III
PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Permasalahan	7
C.Pembatasan Masalah.....	8
D.Rumusan Masalah	8
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A.Landasan Teori	10
1.Strategi Dakwah.....	10
a.Definisi Startegi	10
b.Strategi Dakwah	12
c.Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	15
2.Dakwah	16

a.Pengertian Dakwah	16
b.Materi Dakwah	17
c.Fungsi Dakwah	18
d.Prinsip-Prinsip Dakwah	19
3.Religiositas	22
a.Pengertian Religiositas	22
b.Prinsip Religiositas	22
c.Religiositas Remaja	23
4.Remaja	24
5.Komunitas.....	26
a.Pengertian Komunitas.....	26
b.Komunitas Hijrah	27
B.Hasil Penelitian Relevan Terdahulu.....	28
C.Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A.Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B.Pendekatan Penelitian	35
C.Sumber Data.....	36
D.Subjek dan Objek	36
E.Teknik Pengumpulan Data	37
F.Keabsahan Data	37
G.Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum.....	42
1. Sejarah Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus	42
2. Visi dan Misi	44
3. Susunan Organisasi	44
4. Kegiatan Komunitas	45
5. Pendanaan.....	47
6. Fasilitas.....	47
B. Sajian Data	47

C. Startegi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus)	61
1.Strategi Tilawah	61
2.Strategi Tazkiayah	63
3.Strategi Ta'lim	65
BAB V PENUTUP	67
A.Kesimpulan	67
B.Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

Daftar Tabel

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	34
---------------------------------	----

Daftar Gambar

Gambar 1. kajian yang dilakukan oleh Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus	6
Gambar 2. Akun Instagram komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.....	7
Gambar 3. Kerangka Berpikir	31
Gambar 4. Triangulasi Sumber data.....	40
Gambar 5. Triangulasi Tehnik Pengumpulan data.....	40
Gambar 6. Logo komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus)	42
Gambar 7. Salah satu fasilitas yaitu peralatan tripod da microphone Untuk live streaming di aplikasi	51
Gambar 8. <i>Capture</i> Isntagram komunikasi Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus	52
Gambar 9. Kajian Syari Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus...)	53
Gambar 10. <i>Capture</i> poster kajian Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus)	54
Gambar 11. <i>Capture</i> poster Kajian Tadabur Quran komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus	55
Gambar 12. Pembelajaran Halaqoh bersama ustad Dwi Abu Akmal	56
Gambar 13. Pembelajaran Tahsin Bersama ustad Dwi Abu Akmal	56
Gambar 14. Pamflet Belajar Al-Quran, Iqro, tahsin dan halaqoh	57
Gambar 15. Kegiatan <i>Sharing</i> hijrah komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus	57
Gambar 16. <i>Capture</i> Poster Kegiatan <i>sharing</i> hijrah komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus).....	58
Gambar 17. <i>Capture</i> Poster Kegiatan Tarling x Semaan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus).....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di zaman sekarang serta kemudahan informasi untuk diakses memberikan dampak yang baik akan tetapi juga ada dampak buruk pada umat Islam dalam berbagai persoalan di kehidupan. Dengan adanya perubahan yang terjadi sekarang, memberikan sebuah tantangan yang sangat berbeda kepada umat Islam dalam mengembangkan kegiatan dakwah agar tidak tergeser oleh gangguan-gangguan yang ada di zaman sekarang (Pimay et al., 2021, p. 44). Dengan fakta bahwa perkembangan sudah terjadi sekarang, dorongan akan perkembangan pada kegiatan dakwah harus segera di canangkan untuk meminimalisir terjadinya krisis moralitas yang terjadi sekarang, seperti adanya perubahan yang di alami oleh beberapa umat Islam yang bermoral tiba-tiba melakukan tindakan menyimpang dengan ajaran agama Islam.

Aktivitas dakwah mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan agama Islam dalam siklus penyebaran nilai-nilai Islam (Saerozi, 2013, p. 25). Dakwah memberikan bimbingan kepada umat manusia untuk mengikuti segala perintah dari Allah dan rasulnya serta menjauhi larangannya. Aktivitas dakwah perlu adanya pengawasan karena dakwah sebagai wajah agama Islam sendiri perlu di pandang baik oleh masyarakat .

Berhubungan dengan aktivitas dakwah sekarang, banyak fenomena yang terjadi dengan aktivitas dakwah yang kurang memperhatikan strategi dakwah yang di gunakan berakibat pada banyaknya materi dakwah yang di sampaikan tidak mampu membangkitkan minat para remaja untuk mempelajari agama Islam lebih dalam. Seperti fenomena di kecamatan Kerjo dan sekitarnya, yang dimana belum banyak remaja yang ingin memperdalam pengetahuan tentang agama Islam (Abu Akhwal, 2022). Dengan masih belum banyaknya remaja yang ingin memperdalam agama Islam, Akhirnya para remaja menghabiskan waktunya untuk

melakukan hal yang tidak benar seperti meminum minuman keras dan lain sebagainya.

Mengetahui fenomena di atas bisa dikatakan bahwa dalam melakukan kegiatan dakwah, penerima dakwah (*Mad'u*) perlu di pertimbangkan karena berhubungan dengan kebudayaan sekitar yang dilakukan masyarakat yang di alami pada masa itu (Baidowi & Salehodin, 2021, p. 60). Pertimbangan ini lah yang seharusnya di perhatikan oleh para pendakwah untuk membuat strategi dakwah dalam melakukan kegiatan dakwah. Berpikiran naif tanpa memikirkan sebuah strategi dalam melakukan sebuah kegiatan dakwah akan menghambat bahkan menjauhkan seorang pendakwah dari apa yang sedang pendakwah tersebut ingin raih.

Agama Islam bisa eksis di berbagai belahan dunia sekarang merupakan peran dari Strategi dakwah yang di gunakan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*. Strategi yang di gunakan rasullah di Madinah berupa pembangunan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, mempersaudarakan kaum muhajirin dari Mekkah dan anshar dari Madinah, membangun ekonomi rakyat dengan pembangunan pasar dan pembuatan perjanjian dengan kaum Yahudi (Kristina, 2022, p. 1). Dengan demikian kita mengetahui penting adanya strategi dakwah dalam aktivitas dakwah untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Definisi dari strategi dakwah sendiri adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Ali Azis, 2009, p. 349). Strategi dakwah yang sering di gunakan dalam pengembangan agama Islam mempunyai dua garis besar yang bisa di lihat dari tujuan yang ingin di capai dan melihat dari sisi pendekatan dakwah tersebut (Basit, 2013, p. 165). Kedua hal tersebut saling berhubungan untuk memperlancar sebuah strategi dakwah yang akan di gunakan.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah sekarang perlu banyak pertimbangan dalam pembuatan strategi, apalagi dalam dakwah yang di khususkan untuk para remaja. Remaja merupakan fase dimana manusia mencari sebuah jati diri dan

masa transisi yang nantinya berganti ke masa dewasa (Setyowati, 2018, p. 51). Remaja khususnya di Indonesia mengalami arus krisis moralitas dimana anak muda mendapatkan arus informasi dari negara barat yang begitu banyak. Jika tidak di tangani dengan serius akan mengalami banyaknya pembangkangan yang terjadi dan mulai terjadi di negara Indonesia sekarang.

Dalam krisis moralitas yang di alami oleh remaja di Indonesia sekarang juga berpengaruh terhadap bagaimana para remaja menanggapi tentang menjalankan syariat agama terutama agama Islam. Perubahan kepribadian yang di rasakan oleh remaja mengakibatkan emosional belum terbentuk secara sempurna yang mempengaruhi daya pikir dan perilakunya (Khoeriyah & Harahap, 2020, p. 3). Dengan perubahan kepribadian yang di alami remaja, masalah yang di hadapi sekarang oleh pendakwah bukan hanya bagaimana menyebarkan nilai nilai agama Islam akan tetapi juga bagaimana memahami tingkah laku remaja agar mau menjalankan perintah agama.

Di Indonesia sekarang membutuhkan dakwah yang berfokus kepada peningkatan kualitas religiositas masyarakatnya terutama pada usia remaja. Religiositas yaitu mewujudkan nilai nilai di agama dalam diri seseorang berkaitan dengan kepercayaan pada ajaran agama, baik di dalam hati maupun dari lisan yang di lakukan secara nyata pada kehidupan sehari hari (Tumangor, 2021, p. 1). Meningkatnya nilai religiositas akan memberikan rasa kebahagiaan bagi seseorang seolah-olah mendapatkan kehidupan yang penuh kemuliaan. Nilai-nilai religiositas ini perlu di tanamkan kepada remaja agar mereka mengenal lebih dalam tentang agama dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari hari.

Di era sekarang sudah banyak kegiatan yang bergerak di bidang keagamaan yang berupaya untuk menarik minat para remaja dalam mempelajari Islam secara mendalam. Dalam pertimbangan melakukan kegiatan dakwah di butuhkan strategi dakwah yang matang agar dakwah yang di lakukan mengalami sebuah kesuksesan. Strategi merupakan usaha yang di lakukan seseorang maupun kelompok untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan (Baidowi & Salehoddin, 2021, p. 59). Sedangkan untuk strategi dakwah dimaknai sebagai sistem yang

digunakan untuk memikirkan cara dan upaya apa yang bisa menghadapi sasaran dakwah di situasi maupun kondisi tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan mencapai tujuan dari kegiatan dakwah (Saerozi, 2013, p. 48). Dengan begini bisa di simpulkan bahwa strategi dakwah perlu ada dalam sebuah kegiatan dakwah maupun organisasi di bidang dakwah agar sesuai dengan tujuan dakwah yang di inginkan. Organisasi maupun sebuah komunitas memfokuskan kegiatannya dengan hal-hal yang disukai sebagai tujuan awal dari terbentuknya komunitas hijrah tersebut.

Fenomena hijrah sekarang semakin populer dari berbagai kalangan akademis maupun masyarakat biasa non akademis yang tidak di batasi dengan umur. Ada pergeseran makna tentang kata hijrah sebagai sebuah kegiatan yang mengekspresikan nilai nilai keislamannya yang mulai populer dilakukan banyak orang. Hijrah sudah tidak bermakna sempit lagi tentang perjalanan Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* dalam berpindah tempat dari Mekkah menuju Madinah (Pawestri & Kholifah, 2020, p. 145). Hijrah dengan konsep baru sekarang sudah menjadi cara seseorang dalam memperliatkan keislamannya di lingkungan sosial, sebagai contoh dari konsep baru tentang hijrah adalah perubahan dalam penampilan seseorang dimana perempuan menggunakan cadar maupun jilbab yang di pakai lebih besar dan untuk laki laki menggunakan jubah serta memelihara jenggot (Pawestri & Kholifah, 2020, p. 145). Kegiatan hijrah menjadi sebuah aturan baru yang dilakukan banyak orang dalam menjalankan kehidupannya dari pembatasan perbuatan yang boleh dilakukan sampai dengan cara berpenampilan .

Dengan adanya perubahan praktik dalam menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari hari memberikan persaingan antar komunitas hijrah satu dengan yang lainnya dalam membentuk minat agar dapat merekrut anggota baru. Penawaran yang di berikan komunitas satu dengan lainnya pun berbeda beda. Di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali komunitas yang di bentuk yang atas dasar untuk melakukan kegiatan dakwah seperti Bikers Subuhan mengajak orang orang yang suka berkendara motor untuk melakukan sholat subuh berjamaah, Go

Hijrah komunitas yang membantu umat Islam seperti penghapusan tato gratis, membersihkan masjid secara gratis dan kajian agama, Bikers Iqro komunitas yang membantu penyuka motor untuk belajar membaca Al-Quran, Dan Juga Teman Hijrahku Klaten yang mengajak remaja putri beragama Islam untuk mendalami agama Islam lebih dalam lagi dengan tema tema yang kekinian. Dengan banyaknya komunitas dakwah yang ada di Indonesia ini di harapkan akan membantu masyarakat Indonesia beragama Islam yang sedang melakukan hijrah mendapatkan bantuan dalam memperbaiki akhlaknya serta mencari lingkungan maupun pertemanan yang mendukung niat hijrah tersebut.

Dari banyaknya Komunitas di Indonesia, penulis memilih subjek penelitian Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus. Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus merupakan komunitas dakwah yang mengajak remaja di sekitar wilayah Kabupaten Karanganyar yaitu dusun Kerjo , Batu Jamus dan sekitarnya untuk mengkaji Agama Islam secara intensif, dan memahami Islam secara keseluruhan serta menumbuhkan rasa kemauan untuk membaca Al Quran secara rutin. Tobat Pemuda Islam Batu Jamus mempunyai perbedaan yang cukup terlihat dalam melakukan kegiatan dakwahnya dimana mereka bukan hanya memberikan materi tentang dakwah akan tetapi komunitas ini melakukan berbagai cara .



Gambar 1. Kegiatan kajian yang dilakukan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus di Mushola Assalam Kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar
(Sumber: data sekunder)

Komunitas ini didirikan pada tahun 2016 (Abu Akhwal, 2022). Pendiri dari komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus yaitu Ustad Dwi Abu Akhwal yang sekarang menjabat sebagai Ketua yang membantu dalam pengembangan komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus. *Basecame* dari Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus adalah Mushola Assalam Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Anggota dari komunitas Ngaji Tobat Pemuda Islam Batu Jamus berjumlah 90 orang, sedangkan untuk anggota yang selalu aktif mengikuti kegiatan berjumlah 20 - 40 orang (Abu Akhwal, 2022). Target dari jamaah Komunitas ini adalah wilayah karanganyar di buktikan dengan adanya pergantian tempat untuk melakukan kajian yaitu di masjid Al-fatah, Kwadungan yang bertujuan untuk menambah jumlah jamaah serta anggota yang mengikuti kajian komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.

Ada beberapa program yang sudah pernah dilakukan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus melakukan kegiatan dakwahnya, diantaranya dengan adanya kajian rutin yang dilakukan di *basecame* setiap hari senin, kajian di masjid Al-fatah di hari rabu, ISIKORAN (Ibu -Ibu Sinau Maos Al-Quran), ada juga Tarling x Semaan (Terawih keliling dilanjut semaan Qur'an) dan Kegiatan MATARAM (Mengaji Antar Rumah Teman). Bukan itu saja, Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus juga sering kali menerima undangan dari remaja masjid untuk mengisi kajian untuk remaja yang suka suasana santai. Di beberapa kesempatan juga mengadakan penggalangan dana untuk membantu saudara setanah air yang terkena bencana seperti tanah longsor di Sumedang, gempa bumi di Mamuju serta banjir di Kalimantan Selatan.

Banyak cara yang digunakan oleh komunitas ini dalam upaya untuk memuluskan jalannya program yaitu menyebarkan informasi yang berhubungan dengan program tersebut agar diketahui banyak orang. Salah satu cara yaitu dengan metode menyebarkan lewat anggota jamaah dimana para jamaah

menyebarkan ke teman teman sekitarnya dan memberikan pengertian bahwa kajian yang dilakukan komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus merupakan kajian yang asik dan ringan. Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus juga memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu dengan menggunakan sosial media sebagai salah satu startegi dalam mengembangkan dakwahnya agar lebih luas.

Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus juga memanfaatkan media sosial dimana Memiliki akun Instagram @topibaja_. Pada saat ini komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus memiliki jumlah *followers* 723 dan *following* berjumlah 123. Komunitas ini Pertama kali membagikan postingan di Instagram pada tanggal 18 Juli 2018. Postingan yang dibagikan berupa beberapa potongan video kajian yang sudah dilaksanakan , Poster program kegiatan yang akan dilakukan dan beberapa gambar yang bertuliskan nasehat kepada remaja. Komunitas ini juga menggunakan fitur live Instagram di setiap kajian di laksanakan



Gambar 2. Gambar akun Instagram komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.

(Sumber: data sekunder)

Para pendiri dari komunitas ini beranggapan bahwa banyak sekali remaja beragama Islam tetapi tidak paham terhadap agama yang mereka anut,

pengetahuan mereka terhadap Agama Islam itu sekedar rukun Islam dan rukun iman saja serta doktrin bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna akan tetapi mereka sendiri sebagai muslim tidak paham dimana kesempurnaan Islam itu sendiri. Dari sinilah keinginan para pendiri komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus untuk mendirikan sebuah komunitas dakwah.

Hal yang menarik perhatian peneliti tentang penelitian ini adalah komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus memberikan tempat untuk belajar agama Islam tanpa melihat seseorang dari latarbelakangnya. Komunitas ini merupakan tempat bagi mantan anak jalanan maupun preman yang dulunya melakukan kegiatan tercela untuk menjadi pribadi yang baik dengan hijrah kejalan yang benar. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara teratur oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus ini bisa memantau perubahan dari jamaah yang mengikuti kegiatan komunitas ini.

Berdasar latarbelakang di atas, Peneliti mengambil judul penelitian strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Tobat pemuda Islam Batu Jamus dalam membentuk religositas pada remaja. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah startegi tilawah, tazkiyah dan ta'lim.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Banyak remaja di kecamatan Kerjo yang beragama Islam akan tetapi tidak paham dengan agama Islam itu sendiri.
2. Fenomena kenakalan remaja yang sudah terjadi di kecamatan Kerjo.
3. Kurangnya kegiatan dalam membentuk minat belajar membaca Al-Quran dan juga memahamis isi dari pesan yang terkandung didalamnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis memberi gambaran ruang lingkup penelitian dan menghindari dari ketidakjelasan penelitian ini pada strategi dakwah yang di gunakan oleh komunitas Topi Baja

(Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam membentuk religiositas remaja di kecamatan Kerjo pada tahun 2022 saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, penulis menetapkan rumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah : Bagaimana Strategi dakwah komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam membentuk religiositas remaja di tahun 2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas di temukan tujuan dari adanya penelitian ini untuk meneliti strategi dakwah yang di gunakan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam membentuk religiositas pada remaja kecamatan Kerjo di tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan data yang aktual dengan cara wawancara yang diinginkan oleh peneliti yang bisa mendapatkan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui strategi dakwah apa yang komunitas tersebut gunakan untuk menggaet minat remaja yang di harapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran pada ilmu dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan terhadap Komunitas dakwah khususnya pada komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.
- b) Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

- c) Memberikan data informasi tentang strategi dakwah yang digunakan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus dalam membentuk nilai nilai religiositas kepada anggotanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A.Kajian Teori

1.Strategi dakwah

a.Definisi Strategi

Strategi diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang maupun sebuah kelompok dalam melakukan melakukan sebuah pekerjaan agar bejalan lebih baik yang sudah di rencanakan ataupun belum direncanakan sebelumnya (Baidowi & Salehodidin, 2021, p. 59). Strategi bisa di artikan juga sebagai persiapan sebuah tindakan yang di dalamnya termasuk penggunaan metode dan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia (Ali Azis, 2009, pp. 349–350).

Ada 5 pandangan dalam dalam mengartikan sebuah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi sebagai Perspektif

Dalam pembuatan strategi memiliki keterkatikan terhadap tujuan yang di emban oleh seseorang maupun sebuah organisasi

2. Strategi Sebagai Posisi

Merupakan pemilihan terhadap tugas maupun penempatan seseorang dalam mengemban tugas agar keberadaan dari orang tersebut bisa di ingat oleh orang yang mengikuti organisasi tersebut maupun yang tidak .

3. Strategi Sebagai Perencanaan

Proses dari penyusunan perencanaan yang di perhitungkan secara matang berlandaskan dengan mempertimbangkan situasi internal maupun eksternal dari seseorang maupun sebuah organisasi.

4. Strategi Pola Kegiatan

Strategi yang sudah di buat merupakan sebuah jawaban maupun solusi dalam menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi yang sedang di kerjakan maupaun yang akan di kerjakan.

5. Strategi Pola Rekayasa

Strategi merupakan sebuah seni yang berisi tentang kesinambungan dalam sebuah pekerjaan agar bisa berhasil dari awal kegiatan sampai kegiatan itu selesai dan bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut (Baidowi & Salehodin, 2021, pp. 59–60).

Dalam pembuatan strategi ini merupakan usaha seorang individu maupun sebuah kelompok untuk meminimalisir sebuah kegagalan dan meraih kesuksesan atau sebuah tujuan yang sudah di buat sesuai dengan dengan rencana yang di pikirkan. Jika strategi tidak di buat akan membuat kemungkinan sebuah kegagalan akan menjadi lebih tinggi dan mencapai sebuah tujuan akan menjadi lebih susah karena tidak tau apa hal yang harus di lakukan.

b. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan persiapan yang berisi tatanan kegiatan berkesinambungan yang di buat untuk mendapatkan tujuan dakwah tertentu (Ali Azis, 2009, p. 349) .Strategi dakwah Juga bisa diartikan sebagai perencanaan yang di buat oleh pendakwah maupun da'i untuk menyebarluaskan kebenaran dengan meningkatkan keberhasilan penyampaian sebuah pesan terhadap sasaran dari pendakwah tersebut (Baidowi & Salehodin, 2021, p. 59).

Penentuan dalam membuat Strategi dakwah juga bisa berdasarkan ayat Al-Qur'an yaitu Al-Baqarah ayat 29 dan 151, Ali – Imran ayat 164, dan Al-Jumu'ah ayat 2.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ {129}.

Wahai tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat ayat engkau, dan mengaarkan kepada mereka alkitab (Al-Qur'an) dan al-hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka sesungguhnya Engkaulah yang maha kuasa lagi maha bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129).

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{151}

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamurasul di antara kamu yang membacakan ayat ayat kami kepada kmu dan mensucikan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kmu ketahui. (QS. Al-Baqarah; 151).

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ
لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ^{164}

Sesungguhnya Allah telah memeberikan karunia kepada orang orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat ayat Allah, membersihkan (Jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka alkitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar benar dalam kesesata yang nyata. (QS. Ali Iman: 164).

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ^{2}

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan

mengajarkan mereka kitab dan hikmah (AS-Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al Jumu'ah ayat 2).

Ayat di atas memberikan pengertian yang merujuk pada 3 Strategi dakwah yaitu Strategi Tilawah (membacakan firman Allah di ayat-ayat Al-Quran), Strategi Tazkiyah (membersihkan jiwa) dan Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah).

1. Strategi Tilawah

Merupakan strategi dakwah yang meminta jamaahnya untuk mendengarkan penjelasan pendakwah atau jamaah membaca sendiri pesan yang sudah di berikan oleh pendakwah. Strategi ini bisa memperkenalkan Allah sebagai tuhan kepada para jamaah melalui ciptaannya yang luar biasa. Dalam memperkenalkan Allah SWT kepada para jamaah, para dai menggunakan ayat ayat yang terdapat di kitab suci Al-Quran. Strategi ini bisa di katakan

2. Strategi Tazkiyah

Merupakan strategi yang berfokus pada aspek kejiwaan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Tujuan dari Strategi ini adalah mensucikan jiwa manusia. Dengan sucinya jiwa manusia, mampu menghindarkan manusia dari masalah pada diri sendiri atau sosial dan berbagai penyakit. Strategi ini di gunakan untuk dai yang mempunyai target jamaah yang masih kotor jiwanya yang di tandai dengan akhlak tercela dan belum istiqomah dalam melakukan ibadah. Strategi ini bisa di katakan berhasil dimana para jamaah mempunyai *progres* perubahan akhlak dalam menjalankan kehidupan sehari – hari.

3. Strategi Ta'lim

Merupakan dakwah yang menstranformasikan pesan dakwah secara formal dan sistematis serta lebih mendalam. Metode ini di gunakan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan bisa memahami isi kandungannya. Parameter

dalam strategi dakwah ini sendiri adalah jamaah yang tetap dengan penjelasan yang mendalam. Dengan jamaah yang tetap dengan adanya kurikulum yang pasti akan mempermudah dai untuk menjelaskan tentang pesan yang ada di dalam ayat-ayat Al-Quran dengan lebih detail (Ali Azis, 2009, pp. 355–356).

Dengan banyaknya problematika yang terjadi di zaman sekarang, banyak umat Islam yang masih belum paham tentang pesan yang ada di dalam kitab suci Al-Quran dan masalah sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Strategi dakwah di atas dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dengan strategi tilawah dapat mengenal lebih dekat kepada Allah SWT. Di lanjutkan dengan Strategi Tazkiyah dimana dapat menyelesaikan masalah sosial dengan membersihkan jiwa para umat Islam. Strategi talim di gunakan untuk mentransformasikan pesan yang ada di dalam Al-Quran secara sistematis agar di pahami oleh umat Islam.

Pada dasarnya, pengembangan dalam pembuatan strategi dakwah di bedakan menjadi dua yaitu dakwah yang dapat dilihat dari tujuan yang hendak dicapai dan yang kedua strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwahnya (Basit, 2013, p. 166). Dari dua hal tersebut, tidaklah berjalan secara sendiri maupun berlawanan akan tetapi saling melengkapi dan berjalan beriringan agar strategi dakwah yang di rencanakan berjalan lebih baik.

Strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah mempunyai dua strategi yang di kembangkan untuk menyebarkan dakwah Islam yaitu strategi tawsi'ah (menambah jumlah kaum Islam) yang di tujukan untuk mengajak orang yang bukan beragama islam untuk ikut menganut agama Islam dan tarqiyah (peningkatan kualitas Islam) yang di khususkan untuk umat Islam dalam meningkatkan kadar kualitas iman mereka.

Sedangkan strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah juga di bagi menjadi dua yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural. Strategi dakwah kultural merupakan kegiatan berdakwah yang mengembangkan potensi dan kecenderungan menjadi manusia yang berbudaya yang menghasilkan budaya

islam serta peradaban yang berlandaskan hukum dari Al-Quran dan Al-Sunnah serta menjauhi dari kemusrikan (Basit, 2013, p. 170). Untuk memahami lebih mudah tentang strategi dakwah kultural ada dua hal yang perlu di cermati yaitu yang pertama dakwah kultural yang memperhatikan audience sebagai makhluk yang berbudaya dan yang kedua dakwah kultural adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengemas agama islam agar memudahkan manusia untuk memahaminya.

Sedangkan Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang menggunakan jalur kekuasaan yang melibatkan proses politik serta mempunyai bentuk struktural kenegaraan lainnya (Basit, 2013, p. 176). Sebagai contoh dari penerapan strategi ini adalah rasulullah ketika menjadi pemimpin di kota Madinah. Dalam penerapan strategi dakwah struktural dengan pembuatan piagam Madinah, melakukan di plomasi, pembuatan strategi untuk melakukan peperangan dan sebagainya.

c. Bentuk Startegi Dakwah

Ada tiga bentuk dalam mendefinisikan strategi dakwah Menurut Al-Bayanuni, sebagai berikut:

1. Strategi Sentimentil

Merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Stategi dakwah ini di kembangkan untuk memberikan kelembutan, memberikan kesan baik tentang dakwah yang akan di berikan agar mitra dakwah tertarik dengan agama Islam. Startegi ini pada awalnya di gunakan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* dalam menyiarkan agama Islam di Mekkah sebelum hijrah ke Madinah. Keunggulan dari penggunaan startegi ini adalah memberikan rasa di hargai kepada kaum lemah dan memberikan rasa di hormati kepada kaum mulia.

2. Strategi Rasional

Merupakan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah ini bertujuan untuk mengajak mitra dakwah melakukan diskusi, merengkuangkan dan mengambil sisi positif dari sebuah kejadian. Penggunaan startegi ini oleh nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* untuk menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi. Sedangkan untuk zaman sekarang, strategi ini sangatlah di perlukan dimana sekarang sudah banyak kaum terpelajar yang memerlukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka tentang agama secara rasional.

3. Startegi Indriawi

Definisi dari penelitian ini merupakan sebuah sistem dakwah atau kumpulan sebuah metode dakwah yang memusat pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan (Cahyo Kumolo, 2021, pp. 95–96).

2. Definisi Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata dal, ‘ian, dan wawu yang bermakna Menyerukan, mengajak memohon, mendorong, menangisi, menaati dan meratapi (Ali Azis, 2009, p. 6). Jadi dakwah adalah menjauhi larangan agama saat menjalankan kehidupan ini untuk kehidupan yang lebih baik. Dakwah merupakan sebuah kewajiban yang harus di jalankan oleh seluruh umat Islam dalam berbagai bentuk perilaku dan di berbagai media.

Dakwah juga bisa di katakan sebagai kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Jika seseorang mengetahui atau menemukan sebuah kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah kelompok dapat memberikan sebuah informasi atau pun nasehat tentang kesalahan tersebut. Dalam memberikan sebuah informasi atau nasehat saat berdakwah, tidak diperbolehkan untuk memaksa seseorang mempercayai maupun mengamalkan sebuah informasi ataupun nasehat tersebut yang membuat kreatifitas atau pun memikirkan cara bagaimana

masyarakat menerima dan mengamalkan sebuah informasi dan nasehat (dakwah) yang di berikan dengan baik

Dakwah merupakan sebuah ajakan yang untuk mempercayai Allah SWT sebagai tuhan satu satunya dengan mengatakan dua kalimat syahadat serta mengikuti segala aturan yang diberikan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Sunnah agar mendapatkan keagamaan yang di ridai oleh Allah SWT dengan mendapatkan ganjaran yaitu kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat setelah kematian nanti (Basit, 2013, p. 44).

b. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah sebuah informasi atau pesan-pesan dakwah Islam yang harus di sampaikan kepada objek dakwah yang di ajarkan oleh rasulullah yang terdapat pada kitabullah maupun sunnah-sunnah yang di berikan oleh rasullah (Baroroh, 2019, p. 275). Materi dakwah sangat lah penting dalam berdakwah karena berhubungan dengan siapa orang yang akan di dakwahi. Materi dakwah jika di sampaikan kepada target dakwah yang benar, bisa meningkatkan potensi keberhasilan dari penyampaian dakwah tersebut yang akan di dengarkan dengan seksama dan akan di realisasikan dalam melakukan kegiatan kesehariannya. Akan tetapi jika materi dakwah tidak di pikirkan dengan matang dan hanya berdakwah saja tanpa memikirkan siapa yang akan mendengarkan dakwah tersebut akan menurunkan potensi kegiatan dakwah tersebut sukses.

Dalam memikirkan materi dakwah yang akan disampaikan juga harus mengetahui dengan jelas secara terperinci agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penyampaian dakwah tersebut yang bisa berakibat fatal yaitu pendengar tidak menangkap materi dakwah tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan.

c. Fungsi Dakwah

Rumusan Tujuan dakwah Seharusnya memiliki sifat dinamis dan progresif yaitu sebagai sebuah proses yang memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda beda tergantung objek dan tempat yang di gunakan serta cara yang digunakan. Dakwah mempunyai fungsi yaitu membina mental dan spiritual manusia agar

mengikuti ajaran yang di perintahkan oleh Allah SWT (Saerozi, 2013, p. 25). Manusia bisa lupa tentang apa yang menjadi tanggung jawabnya dan hal apa yang harusnya ditinggalkan seperti kegiatan negatif atau di luar yang di pentintahkan oleh Allah SWT. Sedangkan secara umum, fungsi dakwah yaitu sebuah ajakan kepada umat manusia untuk menjalankan sebuah kebenaran yang di ridai Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti (Basit, 2013, p. 51).

Ada tiga tujuan dakwah pada level individu (Basit, 2013, p. 51) yaitu sebagai berikut :

1. Yang pertama yaitu mengubah pola pikir seseorang dalam memandang arti penting dan tujuan dari adanya kehidupan yang sesungguhnya. Dakwah pada level individu ini bertujuan untuk mengubah pola pikir seseorang dalam memandang kehidupan secara positif sesuai dengan ajaran yang di berikan oleh Allah SWT.
2. Yang kedua adalah menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam yang menjadi sumber kekuatan untuk menggerakkan seseorang untuk menjalankan ajaran Isalam. Dalam hal ini ajaran Islam bukanlah hal yang cuma di bicarakan dan di pahami saja akan tetapi langsung di laksanakan di lapangan yaitu di kehidupan sehari-hari .
3. Yang terakhir adalah wujud dari menjalankan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari. selain melakukan ritual ibadah, umat Islam perlu melakukan ibadah yang berkaitan dengan kegiatan sosial. Semua dilakukan di maksudkan untuk mewujudkan keimanan kita kepada Allah SWT.

Sementara pada level masyarakat maupun sebuah kelompok (Basit, 2013, pp. 53–55) mempunyai empat tujuan dakwah sebagai berikut :

- a. Yang pertama mempertahankan dan mempererat kesatuan terhadap kalangan muslim dengan kalangan non muslim. Menjaga persatuan di antara orang muslim dengan orang non muslim merupakan hal yang wajib dilakukan oleh orang muslim.
- b. Yang kedua selalu meningkatkan keharmonisan dalam sebuah hubungan dan saling menghargai satu dengan yang lainnya antara anggota masyarakat.
- c. Yang ketiga adalah memperkuat struktur sosial dan lembaga yang mempunyai basis agama Islam. Dari memperkuat struktur sosial ini akan melahirkan norma dan peraturan sesuai dengan syariat Islam.
- d. Yang terakhir adalah melahirkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial sesama manusia. Dalam Islam, jika seseorang memiliki kelebihan dalam harta kekayaan memiliki anjuran untuk melakukan sedekah, zakat, infaq ataupun wakaf. Kepedulian dan tanggung jawab sosial merupakan ketrampilan yang perlu diperbaiki terus menerus dalam menjalankan kehidupan umat Islam.

Fungsi dakwah juga bisa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam membangun proses perubahan masyarakat karena dakwah bisa dimaknai sebagai tatanan untuk masyarakat ke arah yang lebih baik. Jika tatanan yang dibentuk dilakukan oleh masyarakat akan membuat kesejahteraan dan ketentraman pada kehidupan di masyarakat tersebut dan menghindari pertikaian.

d. Prinsip Prinsip Dakwah

Dakwah bisa dikatakan baik jika dakwah memiliki prinsip-prinsip yang benar dalam membentuk pondasinya. Prinsip-prinsip ini berasal dari Al-Qur'an dan praktek dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* serta sahabatnya yang dilanjutkan oleh para tabi'in dan sampai dengan para ulama

(Basit, 2011, p. 58). Memang persoalan yang di alami pendakwah sekarang berbeda dengan masa dulu dengan masa sekarang, akan tetapi prinsip-prinsip dakwah yang mereka berikan masih relevan pada zaman sekarang.

Ada 9 prinsip-prinsip dalam berdakwah sebagai berikut (Basit, 2013, pp. 59–66):

1) Tidak adanya pemaksaan dalam menyebarkan dakwah agama Islam

Dakwah yang akan dilakukan harus menggunakan cara yang damai dan tidak menggunakan kekerasan seperti yang dilakukan nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* dengan menggunakan ideologi perdamaian. Jadi menyebarkan dakwah Islam harus sesuai dengan apa yang dilakukan oleh nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* dalam menyebarkan dakwah Islam secara sempurna.

2) Mulai dari diri sendiri

Aktifitas dakwah seharusnya di mulai dari diri sendiri yaitu menunjukan sikap atau perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Permasalahan sekarang adalah banyak aktivitas dakwah berfokus pada teorinya saja dan tidak dilakukan pada kehidupan nyata. Maka dari sini, dakwah perlu di tunjukan dalam kehidupan sehari hari oleh para da'i agar menjadi figur yang baik bagi masyarakat untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya.

3) Dakwah tidak meninggalkan prinsip resionalitas

Dakwah memerlukan pendekatan terhadap pemahaman cara berfikir manusia dengan memeberikan perumpamaan yang mudah di terima oleh akal manusia dan tidak dilakukan doktrinatif. Dengan penalaran yang dilakukan oleh para da'i akan mempermudah masyarakat untuk mempercayai ajaran agama tersebut.

4) Dakwah di tujukan untuk semua manusia dan melepaskan diri dari fanatisme

Dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* yaitu dakwah yang di peruntukan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman menjalankan kehidupannya. Ajaran yang di berikan tidak ada yang di berikan secara khusus untuk menghindari fanatisme dan permusuhan antara sesama umat Islam.

5) Memberikan kemudahan pada umat

Dakwah yang dilakukan oleh para da'i seharusnya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari tanpa di maksudkan untuk menjalankan syariat Islam seenaknya sendiri. Jadi dakwah yang di lakukan para dai'i memberikan contoh dan pembelajaran secara mudah agar umat Islam dapat melakukannya dengan mudah tanpa memberikan rasa berat dalam melaksanakannya.

6) Memberikan kabar gembira dan tidak menakut nakuti para umat

Da'i perlu memikirkn pemakaian bahasa baik dan benar dalam menyampaikan pesan dakwah agar target dari dakwah tersebut mau melakukan syariat agama karena adanya rasa aman dan tentram dalam melakukannya. Jika penggunaan bahasa dalam menyampaikan pesan dakwah bernada ancaman akan memberikan rasa takut terhadap masyarakat yang menjadi target dakwah yang berdampak pada rasa enggan untuk mengikuti ajakan tersebut.

7) Jelas dalam pemilihan metode dakwah

Pemilihan metode dakwah sangat lah penting agar pesan dakwah yang di berikan sesuai dengan sasaran dan dapat di terima dengan baik. Jika metode dakwah di sama ratakan terhadap semua golongan masyarakat akan menimbulkan persepsi yang tidak sesuai dengan tujuan dari penyampaian pesan dakwah tersebut .

8) Memanfaatkan berbagai macam media

Pemanfaat media dalam menyebarkan pesan dakwah sangatlah penting dimana di masa sekarang teknologi sudah sangat berkembang dan dapat di manfaatkan untuk menyebarkan pesan dakwah dengan mudah dan praktis serta lebih banyak masyarakat yang bisa di jangkau. Media seperti media sosial sudah banyak di gunakan di masa sekarang untuk menyampaikan pesan dakwah melalui video maupun gambar dengan tema yang berbeda beda.

9) Mempersatukan umat bukan memecah belah persatuan antar umat

Prinsip yang terakhir yang harus di kembangkan oleh para da'i adalah mempersatukan umat secara akidah maupun persatuan sesama manusia bukan memecahnya. Sekarang masih banyak terjadi perpecahan yang terjadi di umat Islam yang menyalahkan satu sama lain dan tidak menerima perbedaan. Ini perlu di perhatikan agar perpecahan yang terjadi hilang dan persatuan umat Islam akan semakin kuat.

3.Religiositas

Definisi Religiositas

Di kutip dari KBBI Daring, religiositas adalah bentuk baku dari kata religiusitas (*KBBI Daring*, 2022). Religiositas merupakan tingkat keberagaman seseorang sebagai bukti dari kebulatan rasa kedalaman pribadinya terhadap tuhan (Winurini, 2019, p. 144). Kedalam pribadi ini berhubungan dengan seberapa dekat manusia merasakan adanya kedekatan dengan sang maha pencipta serta merasakan campur tangan tuhan terhadap semua hal yang terjadi saat menjalankan kehidupan sehari hari.

Religiositas merupakan keberagaman seseorang yang tidak hanya berfokus kepada melakukan ibadah keagamaan saja, akan tetapi di terapkan pada kegiatan kehidupan sehari hari (Khoeriyah & Harahap, 2020, p. 2). Religiositas ini berhubungan dengan perilaku dimana seseorang berserah diri kepada tuhan, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya agar merasakan kedekatan

dengan tuhan serta merasa permohonan atas doanya akan terkabulkan, bahagia dan masih banyak lagi.

Religiositas sebagai keberagaman meliputi berbagai sudut pandang yang tidak terbatas pada kegiatan keagamaan saja, akan tetapi juga berhubungan dengan kegiatan lainnya yang di berikan sebuah dorongan dari kekuatan supranatural (Didi Setiawan, 2021, p. 14). Dengan ini bisa di katakan bawah pelaksanaan religiositas juga berhubungan kegiatan bersosial bermasyarakat. Dengan religiositas tingkat tinggi akan memberikan dampak baik pula seseorang tersebut dalam bersosial.

Dimensi Religiositas

Ada 5 dimensi yang dapat menjabarkan tentang religiositas (Winurini, 2019, p. 145) yaitu sebagai berikut :

1. Dimensi Ideologik

Dimensi ini merupakan tingkat keimanan seseorang terhadap ajaran ajaran agamanya. di dalam agama Islam, dimensi ideologik berhubungan dengan mempercayai rukun iman dan rukun Islam. Parameter dalam mengetahui dimensi religiositas secara dimensi ideologik bisa dilihat dengan pelaksanaan rukun iman dan rukun islam dalam kehidupan sehari hari. Dalam pelaksanaanya sendiri dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan kepada para jamaah .

2. Dimensi Ritualistik

Tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah yang diwajibkan oleh agama sebagai bukti dari komitmennya terhadap agamanya. Dalam agama Islam berhubungan dengan seseorang menjalankan kewajiban untuk menunaikan sholat lima waktu tanpa ada paksaan . Parameter religiolitas dimensi ritualistik ini bisa di katakan berhasil dimana jamaah melakukan ibadah wajib maupun tidak wajib secara taat dan tidak cuma di anggap kegiatan rutinan saja.

3. Dimensi Eksperensial

Perasaan yang berhubungan dengan keagamaan yang pernah di alami maupun di rasakan seseorang. Bagi umat Islam seperti merasa kehadiran Allah SWT. Di setiap saat dan selalu merasa ingin untuk beribadah secara terus menerus. Parameter religiositas dimensi ekperensial ini berhubungan dengan perasaan yang di rasakan saat melaksanakan ibadah. Perasaan yang di rasakan seperti ketenangan batin di saat melaksanakan ibadah, rasa takut karena teringat dosa terhadap tuhan dan lain sebagainya yang menimbulkan keinginan untuk melaksanakan ibadah tersebut.

4. Dimensi Intelektual

Seberapa pengetahuan seseorang tentang ajaran agama yang tertulis di kitab suci. Bagi umat Islam berhubungan dengan pengetahuan seseorang tentang isi dari Al-Qur'an. Parameter religiositas disini berhubungan dengan banyaknya ayat – ayat Al-Quran yang di pahami bukan hanya artinya saja, akan tetapi pesan yang terkandung didalamnya.

5. Dimensi Konsekuensial

Seberapa jauh seseorang memperhatikan perilakunya karena dorongan dari ajaran agama yang di anutnya. Bagi umat Islam berhubungan dengan menjauhi semua larangan yang di berikan oleh Allah SWT. Ataupun berbuat baik dengan sesama manusia karena perintah Allah SWT. Parameter dalam religiositas dimensi konsekuensial ini berhubungan dengan kegiatan sehari hari yang di jaga agar tidak melanggar ajaran agama karena mengetahui tentang konsekuensi dari sebuah tindakannya.

Religiositas Remaja

Definisi religiositas remaja adalah sketsa sebuah peristiwa yang terjadi dalam diri remaja yang mendorong untuk bertingkah dan bersikap dengan ajaran agama yang di anutnya untuk mendekatkan sebuah hubungan antara dirinya kepada tuhan serta sesama manusia (Munawaroh & Farid, 2019, p. 27). Religiositas sangat di perlukan oleh remaja dalam menjalankan kehidupannya agar kedamaian selalu di rasakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Jika

sebuah individu memiliki tingkat religiositas yang tinggi akan menaikkan resistensi, moralitas menjadi semakin bagus dan mengurangi pelanggaran (Munawaroh & Farid, 2019, p. 27).

Religiositas remaja mempunyai ciri tersendiri dengan perkembangan yang di alami oleh para remaja dari fisik, psikologi, kognitif, moral sampai sosial (Dewi et al., 2019, p. 73). Dengan banyaknya faktor perkembangan tadi memberikan dampak pada pembentukan seberapa tingkat religiositas yang bisa di raih oleh remaja tersebut. Pengaruh dalam pembentukan tingkat religiositas yang lebih tinggi perlu di berikan pembimbingan yang lebih baik agar mempermudah remaja tersebut meraih tingkat religiositas yang tinggi.

Ada beberapa hal yang dapatan di rasakan oleh remaja dalam bidang rohani jika mendalami tentang religiositas, yaitu sebagai berikut :

- a) Apa sebenarnya keyakinan yang dianut.
- b) Bagaimana mereka merayakan keyakinan mereka dan kepercayaan melalui sebuah ritual atau ibadah.
- c) Bagaimana menghayati keyakinan/kepercayaan itu tindakan dan tingkah laku sehari hari.
- d) Pengetahuan apa yang mereka miliki berkaitan dengan keyakinannya.
- e) Pengalaman apa yang mereka alami saat menghayati dan menjalankan keyakinan tersebut (Tumangor, 2021, p. 1).

5.Remaja

Masa remaja merupakan masa perubahan atau transisi yang di alami oleh manusia dari masa kanak kanak berganti ke dewasa (Rustandi & Hanifah, 2019, p. 211). Pada masa ini manusia mengalami goncangan pada jiwa nya, merasakan rasa cinta maupun kagum terhadap seseorang, egoisme yang sangat tinggi terhadap kepentingan diri dan pembentukan mental dan fisik .

Ada 3 teori relevan yang berhubungan dengan remaja (Basit, 2011, pp. 52–58) sebagai berikut :

a) Fase Kehidupan Remaja

Fase kehidupan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini, remaja mengalami masa pembentukan identitas diri yang terpengaruh oleh norma sosial dan juga institusi yang berlaku di masyarakat tersebut. Di era moderen seperti sekarang, problem identitas merupakan gejala umum yang terjadi pada anak remaja yang tinggal di Indonesia. Problem identitas sangatlah wajar jika di alami oleh para remaja di karena remaja merupakan kelompok yang paling mudah terkena dampaknya dari sebuah perubahan. Mana kala jika remaja Indonesia tidak di bentuk jadi dirinya akan mengalami krisis identitas dan tidak bisa memiliki identitas sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di indonesia.

b) Berkaitan Pembentukan Moral Remaja

Dalam pembentukan moral remaja, akan berhubungan dengan nilai-nilai dan aturan mengenai apa yang harus dilakukan oleh para remaja di saat berinteraksi dengan orang lain. Pada masa pembentukan moral remaja di hadapkan dengan nilai norma yang di ajarkan oleh lingkungan keluarga mereka terhadap lingkungan luar yang di hadapi yang berdampak terhadap kesimpulan yang mana benar dan yang mana salah. Pada masa periode ini remaja ada hal yang menjadi bahaya yaitu adanya toleransi terhadap sebuah kegiatan yang tidak bermoral yang di jalankan oleh kesepakatan banyak individu untuk tidak mempermasalahkan hal tersebut untuk kebutuhan mereka masing masing .

c) Problem Perkembangan Sosial Remaja

Dalam sebuah pertemanan, para remaja akan menjadi sangat sedih jika mereka dikucilkan oleh teman mereka sendiri. Remaja melakukan segala upaya agar mendapatkan perhatian dari lingkungan pertemanan mereka dengan mengikuti perubahan yang ada di lingkungan pertemanan tersebut. Dalam problem perkembangan sosial remaja salah satunya adalah kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan juga tidak mengikuti perkembangan remaja yang dilakukan di alami oleh anak mereka.

Pada masa remaja ini sangatlah mudah untuk terpengaruhi oleh ego pada dirinya sendiri dan juga rasa ingin tau yang sangat besar yang bisa di manfaatkan oleh keluarga untuk membimbing anak nya yaang menginjak remaja untuk hal yang positif (Rustandi & Hanifah, 2019, p. 203). Tetapi jika rasa ingin tahu yang dimiliki remaja tidak di imbangi dengan bimbingan orang tua akan berujung hal negatif seperti ingin melakukan ataupun penasaran dengan hal-hal yang ada di luar lingkungan keluarga. Pada fase remaja, manusia menginginkan sebuah kebebasan dalam pilihan hidup mereka dan tidak bisa memberikan jaminan terhadap tanggung jawab yang seharusnya mereka sudah pegang (Rustandi & Hanifah, 2019, p. 212).

Menurut Departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 memberikan kategori umur yang termasuk golongan remaja yang terdiri dua periode yaitu dari 12 – 16 tahun sebagai remaja awal dan masa remaja akhir pada umur 17 – 25 tahun (Rustandi & Hanifah, 2019, p. 203).

6.Komunitas

a) Definisi Komunitas

Kata komunitas berasal dari bahasa latin yaitu *communitas* yang mempunyai arti kesamaan yang di turunkan lagi menjadi *communis* yaitu sama. Dalam mengartikan sebuah komunitas bisa di bedakan menjadi dua konteks yang berhubungan dengan batasan geografi tertentu dan memiliki identitas yang sama atau memiliki kepentingan terhadap sesuatu hal. Komunitas merupakan penyebutan segelintir orang yang membuat sebuah kelompok yang memiliki karakteristik yang sama di suatu wilayah yang memiliki peraturan tertentu (Rustandi & Hanifah, 2019, p. 203).

Tujuan dasar dari terbentuknya sebuah komunitas adalah membentuk ikatan komunikasi amaupun interaksi yang lebih ketimbang dengan masyarakat lainnyayang tidak ikut dalam komunitas tersebut. Komunitas sekarang bukan hanya usaha seseorang untuk medapatkan keuntungan material dari sebuah pekerjaan tertentu akan tetapi merambah kedunia agama dimana komunitas

tersebut sudah mulai menyebarkan maupun mengajak seseorang untuk belajar agama.

Penjabaran terhadap arti dari komunitas sangat lah luas (Wahyono, 2018, p. 116) Setidaknya ada lima ciri yang bisa mendefinisikan kata komunitas sebagai berikut :

- a. Yang pertama adalah skala dari manusia tersebut. Pada pembentukan sebuah komunitas, biasanya di buat skala yang kecil agar mempermudah jalannya sebuah komunikasi dalam berinteraksi.
- b. Yang kedua adalah adanya unsur identitas dan kepemilikan terhadap sebuah komunitas yang berhubungan dengan rasa saling menghargai di terima serta saling memiliki di lingkungan tersebut.
- c. Yang ketiga adalah partisipasi dan kontribusi dari para anggota komunitas untuk memegang tanggung jawab dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan .
- d. Yang keempat berhubungan dengan pemberian kesempatan untuk semua anggota dari komunitas untuk melakukan interaksi lebih dalam tanpa mengganggu kinerja.
- e. Yang terakhir adalah menghargai kebudayaan lokal dan ada keharusan untuk menaati hal tersebut.

b) Komunitas Hijrah

Dalam konteks sejarah, hijrah mempunyai definsi berpindahnya nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* bersama dengan para sahabatnya dari kota Mekkah ke Madinah yang mempunyai tujuan untuk melindungi risalah Allah SWT berupa akidah dan syariat agama Islam (Purnamasyary et al., 2020, p. 2). Di zaman sekarang definisi dari kata hijrah bukan hanya tentang perjalanan rasullullah dari kota Mekkah ke Madinah akan tetapi punya makna lain yaitu kembali menjalankan kehidupan dengan mejalankan perintah agama Islam dan menjauhi larangan yang di berikan oleh Allah SWT (Irmansyah, 2020, p. 48). Pada awalnya, aktivitas hijrah ini dilakukan oleh masing -masing

individu dan akhirnya berubah menjadi kelompok seiring berjalannya waktu (Adawiyah & Manda, 2021, p. 6).

Definisi dari komunitas hijrah sendiri adalah kumpulan dari beberapa orang beragama Islam yang membuat sebuah kelompok dimana mereka berupaya untuk melakukan sebuah perubahan yang baik pada kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam (Adawiyah & Manda, 2021, p. 6). Komunitas hijrah ini menjadi tempat orang yang beragama Islam untuk memperdalam ilmu agama dan menjalankannya di kehidupan sehari-hari. Dari adanya komunitas hijrah ini bisa memberikan rasa kebersamaan terhadap anggotanya dan juga menghilangkan pikiran bawah mereka berjuang sendirian di jalan Allah SWT.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang sesuai dengan tema yang akan di angkat yakni di antaranya :

1. Skripsi yang berjudul **“Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota Exspreso”** oleh Latifah Amatullah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (2021).

Penelitian ini berisi tentang bagaimana manajemen dakwah komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) melakukan aktivitas dakwah dalam mengembangkan pemahaman kegamaan kepada mantan preman dan anak-anak jalan untuk mengenal agama Islam lebih dalam dan menjauhi kegiatan kriminalis serta mengetahui hambatan apa saja yang di hadapi oleh komunitas ini dalam berdakwah.

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen yang digunakan oleh komunitas Ekspresso memiliki empat tahapan. dimulai dengan perencanaan dakwah dengan menetapkan visi, misi, tujuan dari komunitas

dakwah ini. Di lanjutkan dengan pengorganisasian dengan memberikan tugas masing masing tiap individu untuk menentukan strategi dakwah yang akan digunakan. Selanjutnya pergerakan dakwah yaitu berjalannya gerakan dakwah komunitas Ekspreso sesuai dengan rencananya. Serta yang terakhir adalah pengendalian dan evaluasi dakwah dimana dengan melihat permasalahan yang terjadi di dalam komunitas tersebut maupun dari luar lalu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Perbedaan dari penelitian dengan penelitian yang di akan lakukan oleh peneliti adalah objek dan tempat nya dimana Latifah Amatullah dimana objek dari penelitian tersebut adalah mayoritas preman yang sudah pensiun dan bertempat di kota solo sedangkan penulis mempunyai objek penelitian yang mayoritas bukan preman dan tempat penelitian di adakan di kabupaten Karanganyar.

2. Skripsi yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)"** oleh Firda Fitrotul Karimah Jurusan bimbingan dan konseling Islam, IAIN Surakarta (2020).

Skripsi ini berisi tentang apa saja upaya yang di lakukan oleh komunitas Pemuda Insaf Karanganyar (KOPIKO) dalam meningkatkan religiusitas mantan preman yang ingin mendalami agama Islam dan belajar tentang etika di kabupaten Karanganyar.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan upaya-upaya yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Insaf Karanganyar untuk memningkatkan religiusitas anggotanya adalah dengan dua cara yaitu program bebas baca buta Al-Qur'an dan program kajian Al-Qur'an. Dalam penelitian ini juga di temukan tiga dimensi peningkatan religiusitas anggota komunitas Pemuda Insaf Karanganyar yaitu memantapkan pilihannya untuk melakukan hijrah, melakukan ibadah wajib tanpa adanya paksaan dan tingkat pembelajaran tentang ilmu agama Islam yang semakin lama semakin membaik. Perbedaan dari penelitian Firda Fitrotul Karimah dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penelitian

3. Skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”** oleh Mukti Abdul Masani jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Surakarta (2020).

Penelitian ini berisi tentang strategi dakwah yang di gunakan oleh Ustadz Mahdusz untuk menjangkau para remaja Dukuh Sempu Kecamatan Andong Boyolali untuk tertarik dengan inovasi dakwah yang dia berikan untuk memperbaiki moral dan perbuatan para remaja.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan dari tiga strategi dakwah yang di gunakan oleh ustadz Mahfudz yaitu strategi sentimentil yang berfokus pada dakwah nasehat yang lebut, strategi rasional berupa dakwah yang mengajak untuk berdiskusi dan yang terakhir indrawi yang berupa praktik dalam keagamaan. Metode yang di gunakan oleh ustadz Mahfudz yaitu pendekatan melalui lisan seperti berdakwah, pidato, tatap muka dan metode dakwah kedua mengarah untuk mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik.

4. Judul dari skripsi ini adalah **“Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Quran”** Rani Novianti, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2018)

Penelitian ini berisikan tentang strategi dakwah apa yang di gunakan oleh komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam memberikan motivasi kepada masyarakat yang beragama Islam untuk lebih sering membaca Al-Qur’an dan membangun semangat lebih untuk memperhatikan Al-Qur’an.

Hasil dari Penelitian ini adalah dalam penelitian ini komunitas One Day One Juz (ODOJ) mempunyai empat strategi dakwah yang di gunakan. Yang pertama adalah pembuatan grup untuk mempermudah menjalin komunikasi. Yang kedua mengajak masyarakat kota Banten dan anggota dari komunitas ini untuk ikut serta dalam kajian yang di adakan komunitas

komunitas One Day One Juz (ODOJ). Yang ketiga pemberian nasehat dengan memanfaatkan grup Whatsapp untuk menyebarkan pesan tersebut dengan mudah. Yang terakhir adalah pembentukan koordinator di setiap grup yang sudah di buat.

Perbedaan dari Penelitian milik dengan

5. Judul skripsi ini adalah **“Strategi Dakwah Ustaz Halim Ambiya Dalam Membina Anak Punk Di Komunitas Tasawuf Underground Tangerang Selatan”**Ayu Aprilia Melany Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al’Quran Jakarta (2020).

Penelitian ini berisikan tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan ustadz Halim Ambiya dalam membina anak anak punk di komunitas Tasawuf Underground Tangerang Selatan untuk membawa mereka pulang kepada Allah SWT dan menjalankan syariat Islam.

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui strategi yang di lakukan oleh ustadz Halim Ambiya ada tiga yaitu strategi sentimental yaitu ustadz Halim Ambiya melakukan pendekatan sebagai sahabat, strategi rasional Ustadz Halim Ambiya Mengambil peran sebagai guru dan yang terakhir strategi indrawi yaitu mempraktikkan secara langsung tentang ibadah sholat.

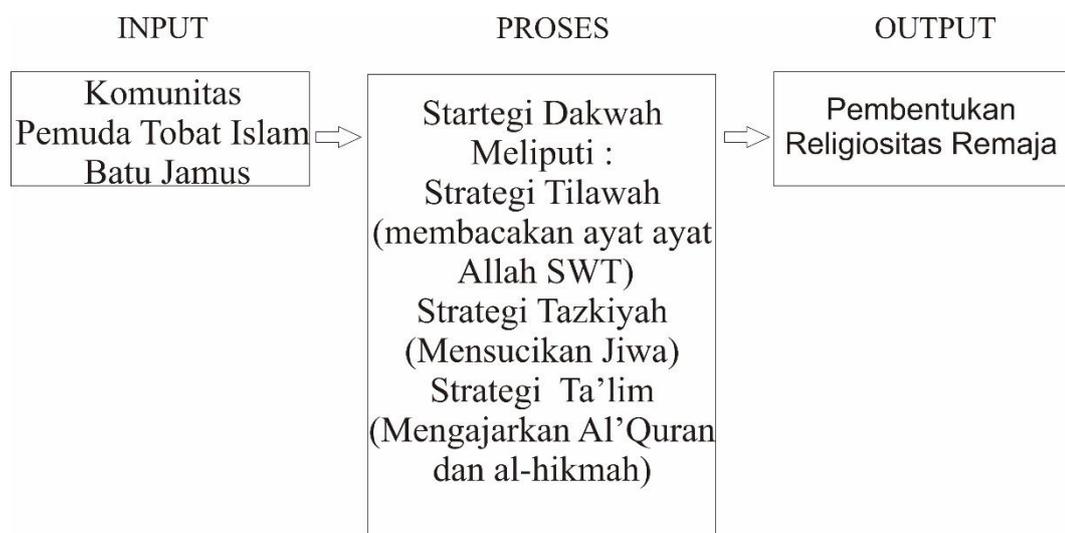
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konsep dari sebuah hubungan antara teori dengan hal hal yang penting yang sudah di tetapkan (Djodi Setiawan & Candra Kurniasih, 2020, p. 58).

Dari gambar kerangka berpikir di bawah, di jelaskan bahwa input dari penelitian ini adalah komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus untuk melihat bagaimana kegiatan berdakwah komunitas tersebut, mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh komunitas dalam pembuatan perencanaan dan pelaksanaan dari kegiatan dakwah tersebut.

Tahap selanjutnya adalah Proses dengan menggunakan teori strategi dakwah yang berasal dari surat Al-Baqarah 129 dan 151, Ali Imran 14 dan Al-Jumu'ah yang di bagi menjadi tiga bentuk Strategi yaitu strategi tilawah (membaca ayat-ayat Al-Qur'an), strategi tazkiyah (Mensucikan diri), dan strategi ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah) (Ali Azis, 2009, pp. 353 & 355). Startegi Tilawah (membaca ayat-ayat Al-Qur'an) lebih ke ranah kognitif (pemikiran) dimana perubahan melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akan yang sehat. Strategi tazkiyah (Mensucikan diri) Strategi ini lebih kearah kejiwaan dimana target dari startegi ini adalah orang orang yang memiliki tanda kejiwaan yang kotor seperti gejala kejiwaan yang tidak stabil, keimanan yang masih rendah dan melakukan kegiatan tercela. Strategi Ta'lim hampir seperti Startegi dakwah Tazkiyah dimana mentransformasikan pesan dakwah akan tetapi dilakukan dengan lebih mendalam yang dilakukan secara tahap demi tahap yang memiliki sesuatu hal yang di capai (Ali Azis, 2009, pp. 355 & 356).

Hasil dari penelitian ini nantinya adaah menggambarkan strategi dakwah komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus dan di terapkannya strategi dakwah tersebut dapat membantu mengembangkan dalam pembentukan religiositas dari anggota komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.



Gambar 4. Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

1.Tempat dan Waktu Penelitian

a.Tempat Penelitian

Pada penelitian tentang komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus ini akan di adakan di Mushola Assalam kecamatan Kerjo dan Masjid Al-Fatah Kecamatan Kerjo wilayah sekitar Kabupaten Karanganyar. Komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus untuk sekarang menjadi kan Mushola Assalam sebagai tempat basecane dan tempat untuk berkumpul dalam membuat strategi atau sekedar sharing tentang informasi kepada sesama anggota. Ada juga tempat tambahan yaitu Masjid Al-Fatah sebagai tempat kedua yang di gunakan anggota komunitas untuk berkumpul sekedar sharing tentang kegiatan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam batu Jamus).

b.Waktu Penelitian

Waktu penelitian sendiri merupakan waktu yang di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data data yang akan di gunakan. Waktu dari penelitian ini dimulai pada bulan Juli di setiap hari senin dan rabu yaitu di tanggal 4 - 6 - 11 - 13 -18 - 20 pada jam 18.15 – 20.30.

NO	Aktivitas	Mei 2022	Juni 2022	Juni 2022	Juli 2022	Juli 2022
1	Observasi sosial media dan wawancara awal kepada pendiri					

	komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus					
2	Observasi dan wawancara secara langsung serta dokumentasi pada komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus					
3	Analisi hasil dari temuan di lapangan					
4	Membahas dan menarik kesimpulan tentang hasil dari proses penelitian					
5	Penulisan pada laporan penelitian akhir					

Tabel 1. Jadwal Penelitian

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dimana metode ini berlandaskan postpositivisme yang di gunakan dalam penelitian kondisi

ilmiah yang diamalkan oleh objek tertentu dimana menggunakan triangulasi, analisis bersifat induktif dalam pengambilan datanya serta penekanan terhadap makna dari generalisasi sebagai hasil dari penelitian ini (Sugiyono, 2017, p. 9).

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana pertanyaan yang sering di berikan pada saat penelitian ini adalah siapa, dimana, apa, bagaimana yang akan di kaji lebih dalam yang akan membuat struktur dalam peristiwa tersebut (Yuliana & Siliwangi, 2018, p. 84).

3.Sumber data

1. Data Primer

Dalam sebuah penelitian, sumber data utama di sebut dengan data premier. Data primer merupakan data yang ditemukan oleh peneliti secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2017, p. 225).

Data ini bisa di katakan sebagai data yang peroleh peneliti secara langsung di lapangan yang di teliti melalui wawancara yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini narasumber yang akan di wawancarai adalah ketua, pengurus dan dua anggota biasa dari komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder sendiri merupakan sumber yang tidak langsung di terima akan tetapi melalui informasi dari orang lain maupun dari catatan dari sebuah dokumen ataupun sebuah media (Rudianto et al., 2020, p. 129).

4.Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah nilai yang dimiliki seseorang, objek maupun sebuah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk bisa dipelajari dan mendapatkan sebuah kesimpulan (Tanujaya, 2017, p. 38).

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua komunitas, pengurus komunitas dan anggota aktif yang sering mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut yang dimiliki seseorang yang bervariasi dan berbedakan yang lainnya yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017, p. 38).

Objek Dari Penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus dalam membentuk religiositas pada anggota dari komunitas tersebut.

5.Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, tehnik yang bisa digunakan untuk pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017, p. 137).

a. Wawancara

Definisi dari wawancara yaitu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan untuk bertukar sebuah informasi serta ide melalui proses tanya jawab yang membangun makna dari suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017, p. 231).

Teknik wawancara yang di gunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur. Wawancara tidak struktur adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti apa bila telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh(Sugiyono, 2017, p. 233). Alasan dari peneliti menggunakan teknik ini adalah agar narasumber bisa menjelaskan informasi dari awal permasalahan dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Alat yang digunakan dalam wawancara yaitu buku untuk menulis segala pertanyaan yang akan di ajukan dan *smartphone* yang digunakan untuk merekam wawancara tersebut. Dalam Penelitian ini, target dari wawancara ini adalah ketua, pengurus dan dua anggota biasa dari komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang rumit yang di susun dari dua hal yaitu proses biologis dan proses psikologis (Sugiyono, 2017, p. 145). Teknik Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi tidak terstruktur. Observasi tidak struktur yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi (Sugiyono, 2017, p. 146).

Dalam Observasi ini, peneliti akan melihat secara langsung dari tempat yang di gunakan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus dalam pemilihan tempat untuk pembuatan Strategi dakwah . Tempat yang di gunakan untuk observasi yaitu di Musholla Asssalam dusun Kerjo dan Masjid Al-Fatah dusun Kerjo kabupaten Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumensi adalah catatan dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi yang berbentuk sebuah tulisan , gambar serta karya karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, p. 240).

Dokumentasi Yang akan di gunakan oleh peneliti berupa foto dan video dari acara yang di lakukan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus dalam pembentukan strategi dakwah .

5.Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan gabungan antara proses pencarian dan penyusunan sebuah data secara sistematis yang di hasilkan oleh kegiatan wawancara ,catatan lapangan , bahan lainnya yang mudah untuk di pahami serta mudah di sebarakan untuk orang lain (Sugiyono, 2017, p. 224).

Pada Penelitian ini , Menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari *data reduction* ,*data display* dan *conclusion Drawing*(Sugiyono, 2017).

a.Data Reduction

Data Reduction merupakan proses yang berhubungan dengan memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan bentuk data yang kasar yang di peroleh dalam catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018, p. 91). Dalam Penelitian ini nantinya akan menjabarkan semua informasi yang di dapatkan dari lapangan berupa kegiatan, tema maupun pola yang dilakukan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus

b.Data Display

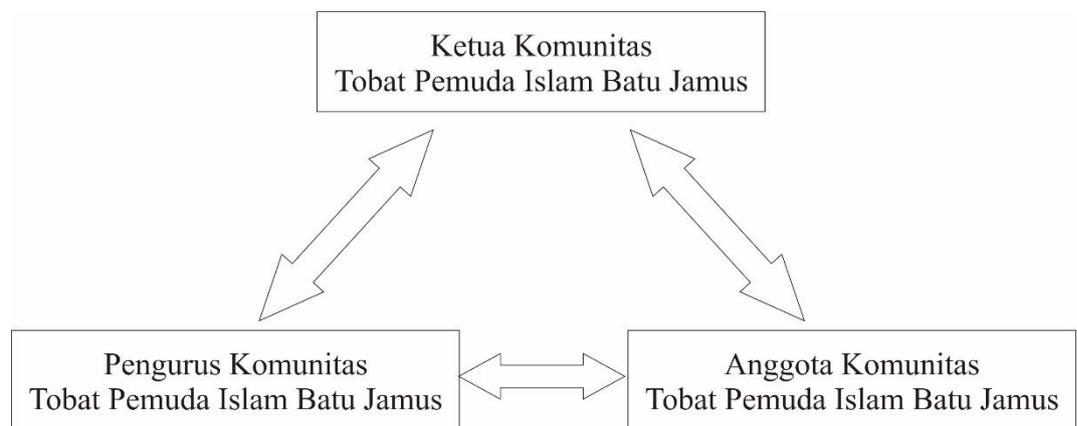
Data display merupakan Penulisan ulang data yang di rencanakan dan di kategorikan sendiri sendiri, sehingga memberikan peluang untuk menarik sebuah kesimpulan dari data tersebut (Ahmad & Nasution, 2018, p. 88). *Data display* yang akan di tampilkan berupa data wawancara dengan ketua, da'i dan anggota dari komunitas tersebut di gabung dengan observasi lapangan dan dokumentasi.

c. Conclusion Drawing

Analisis data merupakan penarikan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut menggunakan data yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2017, p. 252).

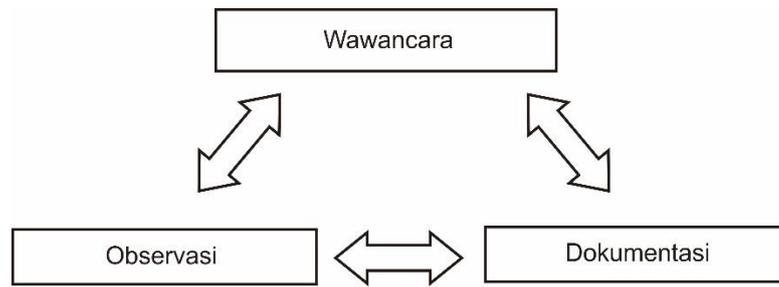
6. Keabsahan Data

Validitas adalah ukuran dalam ketepatan antar apa yang terjadi di lapangan pada objek dengan isi yang bisa di laporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017, p. 267). Untuk mengukur validitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengecekan terhadap data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017, p. 273).



Gambar 5. Triangulasi Sumber Data

Teknik Triangulasi Sumber data di gunakan untuk mendapatkan data seakurat mungkin untuk pengecekan melalui berbagai sumber data yang didapatkan .



Gambar 6. Triangulasi Tehnik Pengumpulan Data

Sedangkan untuk Triangulasi tehnik Pengumpulan Data dilaksanakan untuk memudukan data yang di dapatkan dengan cara yang berbeda beda. Dalam Teknik ini menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab 4

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus)

1. Sejarah Komunitas Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus)



Gambar 6. Logo komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus

(Sumber: Data Primer)

Berawal dari Ustad Dwi Abu Akmal berserta keempat teman yang mempunyai keresahan terhadap teman temannya yang dulunya hidup di jalan bersama beliau masih saja melakukan kegiatan maksiat (Abu Akhwal, 2022). Ustad Dwi Abu Akmal dulunya adalah orang yang hidupnya di jalanan dengan melakukan banyak kegiatan yang di larang oleh Allah SWT. Akan tetapi setelah Ustad Dwi Abu Akmal belajar agama Islam di ICID (Islamic centre I'dadu Du'at) Karanganyar dan bener benar sudah melakukan hijrah sepenuhnya, keinginan untuk mengajak teman-temannya ke jalan benar pun muncul (Abu Akhwal, 2022). Pada bulan agustus 2016 kegiatan Dakwah ini pun komunitas Topi Baja (Tobat

Pemuda Islam Batu Jamus) resmi didirikan oleh Ustad Dwi Abu Akmal beserta dengan empat orang temannya sebagai anggota pertama dari komunitas ini (Abu Akhwal, 2022).

Target dari komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) pada awalnya adalah teman teman dari Ustad Dwi Abu Akmal beserta empat temannya yang dulunya hidup di jalanan. Namun Seiring berjalannya waktu dan Totalitas yang di niatkan untuk mengajak orang orang untuk melakukan hijrah, di lakukan pengembangan seperti tempat kegiatan dan target dari komunitas ini. Untuk tempat sendiri di tambah dimana dulu hanya menggunakan musholla Assalam, sekarang di tambah dengan Masjid Al-Fatah Kecamatan Kerjo (Abu Akhwal, 2022). Sedangkkn untuk target pun mulai di perlebar yaitu warga di daerah sekitar kecamatan Kerjo dan Batu Jamus yang lebih berfokus kepada kaum muda serta. Alasan dari fokusnya ke kaum muda adalah adanya problem sekarang di lingkungan anak muda yang sudah di penuhi oleh minuman keras dan narkoba serta jauh dari agama Islam. Dengan fokus terhadap remaja membuat komunitas ini mengikuti perkembangan jaman yaitu memanfaatkan sosial media.

Sosial media komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) sendiri menggunakan dua aplikasi yaitu Whatsapp dan Instagram. Untuk Instagram Sendiri, komunitas ini pertama kali mengunggah Foto pada tanggal 18 juli 2018 yaitu logo komunitas sedangkan untuk video di tanggal 19 juli 2018 yaitu video tentang mengajak untuk melakukan hijrah (Abu Akhwal, 2022). Penggunaan sosial media Instagram ini juga membuat komunitas ini lebih berkembang dimana fitur live streaming bisa di manfaatkan untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat yang belum bisa mengikuti kegiatan di tempat tersebut bisa secara langsung melihat dan mendengarkan ceramah.

Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) ini memiliki basecamp di Musholla Assalam kecamatan Kerjo, kabupaten Karanganyar.

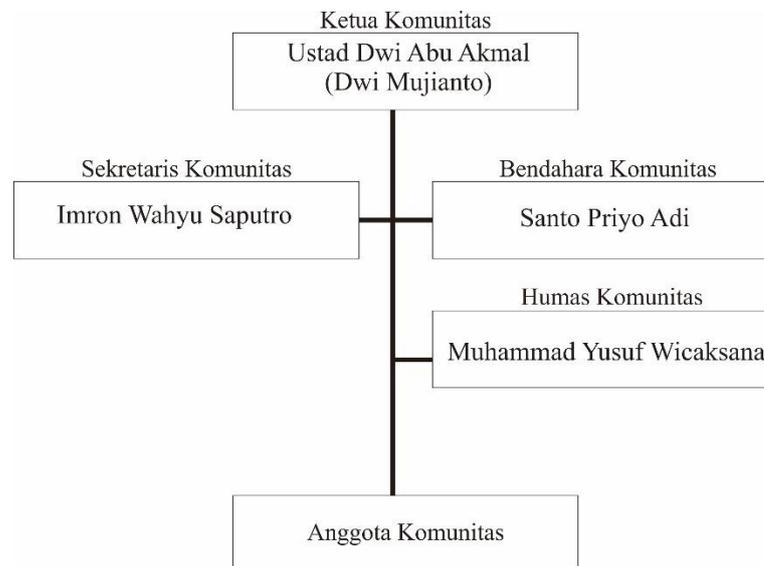
Berhubungan dengan tempat dari basecamp komunitas ini berada di kabupaten Karanganyar, komunitas ini ingin berperan aktif dalam memberantas buta huruf hijaiyah dengan kegiatan yang di canangkan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) ini seperti ngaji Iqro dan Al Quran setiap senin dan selasa

2. Visi dan Misi

Visi komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus di antaranya adalah mengajak orang untuk dekat kepada Allah SWT, mengajak orang-orang yang dulunya tidak dengan agama ataupun tidak melakukan sholat di ajak untuk menunaikan ibadah sholat dan yang ketiga memberantas buta huruf hijaiyah (Abu Akhwal, 2022).

Sedangkan untuk misi yaitu untuk memberikan fasilitas orang-orang untuk belajar membaca Al-Quran, Membuat kegiatan rutin dalam membantu orang-orang lebih mendalami Islam.

3. Susunan Organisasi



Ustad Dwi Abu Akmal (Dwi Mujiyanto) sebagai Ketua serta *founder* yang mengurus koordinasi komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus.

Imron Wahyu Saputro sebagai pengurusan proposal dan juga admin dari sosial media milik komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus.

Santo Priyo Adi sebagai bendahara yang mengurus keuangan dari komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus).

Muhammad Yusuf Wicaksana sebagai humas penurusan pembuatan undangan di komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) (Saputro, 2022).

4.Pendanaan

Untuk pendanaan sendiri, komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dalam melakukan kegiatan dakwahnya menggunakan infaq dari para anggota komunitas dan juga mengajukan proposal kepada beberapa pengusaha untuk bersedia untuk menjadi donatur yang memberikan sumbangan seiklasnya setiap bulannya.

5.Fasilitas

Fasilitas yang ada di komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus berupa peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan dakwah Yaitu :

- a. Peralatan : Meja baca, *smartphone*, mmt, microphone, dan tripod.
- b. Perlengkapan : Iqro, Al-Quran, karpet, makanan dan minuman

B.Sajian Data

Sajian data ini merupakan proses dari pengumpulan data yang di dapatkan di lapangan kemudian di paparkan dalam tulisan deskripsi atau dalam bentuk penyajian data yang lebih terstruktur dan detail. Sama seperti penelitian yang ingin peneliti sajikan mempunyai tujuan untuk memberi gambaran bagaimana komunitas komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dalam membentuk religiositas remaja di kecamatan Kerjo.

Penyajian data ini di dapatkan dengan studi strategi dakwah yang di gunakan oleh komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dalam beberapa kegiatan keagamaan melalui Tahapan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengurain data dalam bab ini menerangkan bagaimana peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sebuah penelitian di lapangan. Tehnik wawancara sendiri, dilakukan secara langsung dengan informan Ustad Dwi Abu Akmal (Dwi Mujianto) selaku *founder* dan ketua, Sabto sebagai anggota dan Ustad Anas Mustakim serta ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al hafizh sebagai pengajar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi dakwah yang di gunakan komunitas ini serta kegiatan apa saja yang di lakukan dalam membentuk religiositas remaja di kecamatan Kerjo.

Wawancara ini di gunakan untuk penguatan data dalam mengetahui proses pelaksanaan strategi dakwah yang di gunakan dan mengetahui dampak yang di hasilkan dari pelaksanaan strategi ini. Dampak yang di maksud disini adalah perubahan yang di rasakan setelah mengikuti kegatan keagamaan di komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus. Untuk observasi sendiri di lakukan untuk mengetahui dan juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang di lakukan komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa sajian data mengenai strategi dakwah komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus dalam mengembangkan religiositas para remaja kecamatan Kerjo.

Data yang pertama dari wawancara pertama dilakukan oleh ketua atau *founder* dari komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus yaitu ustad Dwi Abu Akmal (Dwi Mujianto). Dalam wawancara ini, beliau menjelaskan komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus dari

muali terbentuknya komunitas ini, awal mula terbentuknya komunitas ini, visi dan misi dari komunitas ini, susunan kepengurusan yang di bentuk, jenis kegiatan yang sudah di canangkan serta jumlah anggota yang aktif dalam kegiatan komunitas. Untuk latar belakang terbentuknya komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus ini sendiri di karenakan keresaan yang di rasakan oleh ustad Dwi Abu Akmal yang ingin mengajak teman – teman terdahulu yang masih hidup di jalanan. Ustad Dwi Abu Akmal sendiri sebelum melakukan hijrah, beliau dulunya hidup di jalanan dengan di barengi gaya hidup yang di larang oleh Allah subhānahu wata‘ālā yaitu maksiat dengan totalitas. Setelah beliau hijrah, melihat latar belakang pernah hidup di jalanan dengan melakukan maksiat dengan totalitas pun ingin berhijrah secara totalitas dan mengajak teman - temannya untuk ikut mempelajari agama Islam. Seiring berjalannya waktu, dengan bertambahnya orang yang ikut dalam mempelajari agama Islam serta membaca Al-Quran, Komunitas ini pun di bentuk sebagai wadah dari para remaja untuk belajar membaca Al-Quran dan juga mempelajari islam secara lebih dalam tanpa membedakan latar belakang orang tersebut.

Langkah awal dalam pemilihan strategi yang akan di gunakan, ketua serta anggota komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) memikirkan dakwah apa yang di butuhkan para jamaah yang hadir, seperti yang di katakan oleh ustad Dwi Abu Akwal.

“Untuk strategi sendiri kami juga mempertimbangkan apa yang di butuhkan oleh para jamaah apa saja yang cocok untuk para jamaah .”(ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).

Dengan pertimbangan tersebut, memudahkan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam menentukan strategi apa yang lebih efisien.

Komunitas dakwah ini pun sangat memikirkan targetnya yaitu jamaah kajian remaja sekitar Kerjo.

“Jadi strategi dakwah kita bentuk sesuai dengan kebutuhan jamaah agar sesuai dengan target yang lebih fokus ke remaja kecamatan Kerjo.”(ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin.

Dengan mengetahui kebutuhan dari targetnya pun komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) melanjutkan pembentukan strategi dakwah dengan mendiskusikan dengan para anggota komunitas tentang kegiatan apa yang akan di buat. Penentuan kegiatan dan tema di pertimbangkan dengan matang dimana akan meningkatkan keberhasilan dari strategi dakwah tersebut. Dalam pembentukan tema ini juga di libatkan oleh ustad yang akan mengisi kajian tersebut, Seperti yang di katakan oleh Ustad Dwi Abu Akmal :

“Tentu saja. Dalam pengangkatan tema dalam sebuah kajian kami akan menentukan terlebih dahulu dengan anggota komunitas dan akan di koordinasikan kepada pameri”. (ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin.

Ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al hafizh juga memberikan komentar tentang hal tersebut sebagai berikut :

“Lebih tepatnya saya ikut membahas dalam menentukan isi dari sebuah kegiatan yang sudah di buat oleh mereka sesuai dengan temanya. Jadi koordinasi dilakukan agar sesuai dengan apa yang mereka mau”(Ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al hafizh, pengisi materi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB.

Sapto sebagai anggota komunitas pun juga memberikan jawabannya tentang keterlibatan anggota komunitas dalam pembentukan strategi sebagai berikut :

“ya, kami anggota komunitas di libatkan dalam pembentukan startegi dakwah tersebut oleh ustad Dwi”(Sapto, anggota komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).

Dari kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa dalam pemilihan strategi dakwah komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) di buat oleh *founder*/ketua komunitas dan anggotanya. Setelah menetapkan strategi dakwahnya pun dilanjutkan dengan koordinasi dengan pengisi kajian. Koordinasi ini agar sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

Pada awalnya strategi yang di gunakan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) hanya berfokus membasmi buta huruf hijaiyah di barengi dengan mengajak untuk beribadah kemasjid. Startegi ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada teman teman para remaja untuk belajar membaca Al-Quran dan mengajak untuk mengenal Allah SWT. Seperti yang dikatakan Ust Dwi :

“Intinya kami memberikan fasiliias kepada anggota ataupun remaja untuk mengenal allah salah satunya dengan kajian dan juga ada halaqah Quran”. (Ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).

Target dari komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) merupakan berfokus pada remaja yaitu di jenjang pendidikan SMP – SMA/SMK. Akan tetapi, komunitas Topi Baja juga memberikan perhatian juga terhadap bapak bapak sepuh yang ingin belajar Al-Quran maupun ikut mendalami agama Islam. Sesuai dengan apa yang di katakan oleh ustad Dwi :

Sebenarnya kalau untuk usia sasaran dari komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus adalah dari umur remaja usia remaja dari smp, sma sampai usia sepuh yang tidak memiliki wadah untuk belajar talim atau belajar Quran”

(Ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).

Untuk strategi awal cukup bisa di bilang berjalan lancar dimana bisa menjaring orang - orang yang mempunyai latar belakang hidup di jalanan. Berjalan lancar adalah bisa membuat orang-orang tersebut serius untuk berhijrah dan meninggalkan Maksiat. Dengan strategi ini membentuk niat orang-orang untuk Istiqomah dalam menjalankan syariat agama Islam sesuai dengan perkataan ustad Dwi :

“Pada Awalnya yang ikut dalam komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus adalah orang-orang yang mempunyai latar belakang hidup di jalanan. Akan tetapi dengan berjalannya waktu sudah menyaring banyak teman - teman yang serius untuk berhijrah yang dimana dulu maksiat untuk istiqomah menjalankan syariat agama Islam” (Ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).

Strategi dakwah komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) berkembang dengan memanfaatkan media sosial Instagram dan memberikan tambahan kajian rutin. Di tahun 2019 ada penambahan kegiatan rutin dengan kajian tadabur Quran Dan kajian fiqih ibadah (Abu Akhwal, 2022). Dalam penambahan kajian ini, salah satunya di ampu oleh Ustad Andre Abu Sajjad (mudir ICID Karim Karang Pandan). Untuk mendukung kajian tersebut, Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) ada juga penambahan tempat yang dimana awalnya ada di Mushola Assalam kecamatan Kerjo saja di tambah dengan masjid Al-Fatah Kecamatan Kerjo (Abu Akhwal, 2022).

Untuk strategi dakwah di tahun 2022 komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), hampir sama dengan strategi tahun sebelumnya akan tetapi

ada beberapa perubahan. Perubahan ini tentang adanya penambahan kegiatan rutin maupun kegiatan yang sesekali diadakan.

Perubahannya yang pertama adalah adanya kajian kitab Atibyan yang menggantikan kajian fiqh ibadah. Kajian ini di mulai pada bulan april dan ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al hafizh sebagai pematerinya yang di lakukan di hari rabu dua minggu sekali (Auliya , 2022). Sesuai dengan perkataan dari ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al hafizh :

“Saya mengisi kajian ini di mulai 4 bulan yang lalu di bulan april. Saya menggantikan kajian fiqh ibadah yang pengisinya pindah tempat tinggal dan saya menggantikan ke kajian Kitab Atibyan” (Ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al hafizh, pengisi materi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB.

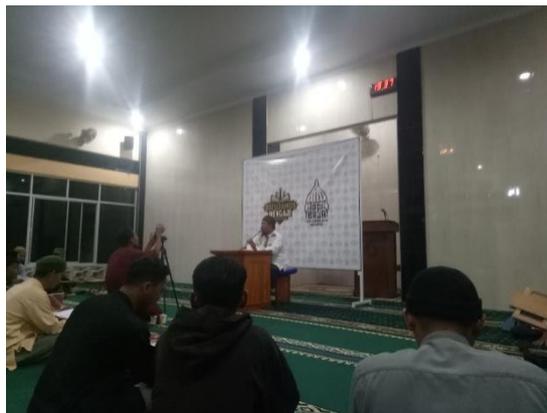
Kajian ini membahas tentang adab – adab yang ada di dalam kitab At-Tibyan. Adab – adab ini perlu di pelajari dan penting bagi setiap muslim yang ingin menjadi penghafal Al-Quran. Dalam kajian ini anggota komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) di ajarkan untuk memperbaiki etika dalam berbagi hal seperti bagaimana berinteraksi dengan Al-Quran, bagaimana menjadi pengajar dan pelajar Al-Quran, sifat sifat yang harus di miliki oleh pengajar Al-Quran, keutamaan pembaca dan penghafal Al-Quran. Dengan kajian ini, Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) bertujuan untuk memberikan pedoman dalam mengkaji Al-Quran. Untuk prakteknya dalam prakteknya sendiri ustad Nidzomuddin Auliya mengikuti urutan halaman di buku dan Komunitas Topi Baja juga memberikan fasilitas buku Atibyan gratis jika masih ada stoknya. Sesuai dengan perkataan ustad Nidzomuddin Auliya sebagai berikut :

“Untuk prakteknya sih saya urut sesuai dengan isi yang ada dalam kitab tersebut. Jadi saya tinggal menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada para jamaah tentang materi di dalam buku tersebut. Dalam kajian ini sendiri

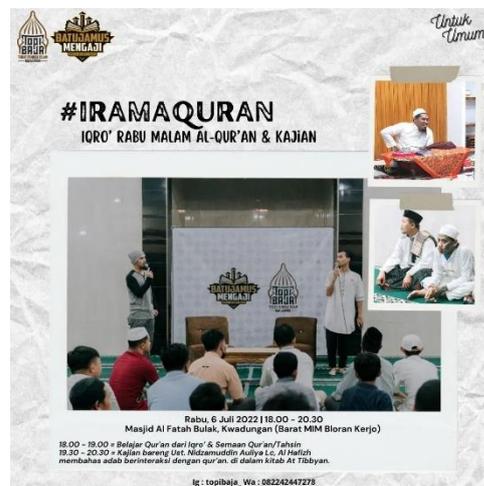
Komunitas Topi Baja juga memberikan kitab tersebut kepada para jamaahnya dengan gratis agar bisa mengikuti dan mengerti dari sisi kajian ini” (Ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al hafizh, pengisi materi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB.

Dari Sapto sebagai anggota mendapatkan efek yang bagus dalam mengikuti kajian ini. Efek tersebut seperti adanya keinginan untuk memiliki adab adab yang dimiliki oleh para penghafal Al-Quran. Seperti yang di sampaikan oleh sapto dalam wawancara sebagai berikut :

“Kajian ini cukup menarik ya mas, dimana kita di beritahu adab adab penghafal Al-Quran yang memberikan efek untuk saya praktekan di keseharian”(Sapto, anggota komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).



Gambar 9. kajian syari komunitas Topi Baja
(Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) (Sumber data : primer)



Gambar 10. *Capture* poster kajian syari komunitas (Topi Baja)

Tobat Pemuda Islam Batu Jamus (Sumber data : sekunder)

Yang kedua adalah Kajian Tadabur Quran yang ikut dalam kegiatan IramaQuran Iqro rabu malam Al-Quran dan kajian. Kajian Ini dilakukan pada hari rabu malam bakda isya dua minggu sekali bergantian dengan kajian syari yang berlokasi di masjid Al-Fatah kecamatan Kerjo (Abu Akhwal, 2022). Isi dalam kajian ini adalah membahas seputar pesan – pesan yang terkandung di dalam Al-Quran di juz 30 bersama Ustad Andre Abu Sajjad S.Ag M.pd. Sesuai dengan penjelasan ustad Dwi sebagai berikut :

“Kajian tadabur Quran sendiri di awali dengan membaca ayat yang akan di bahas dulu bersama sama dlanjutkan dengan pembahasan dari isi yang terkandung di ayat tersebut yang di bimbing oleh ustad Andre Abu Sajjad S.Ag M.pd.” (Ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin)..

Ada juga komentar dari anggota komunitas sendiri yaitu sapto sebagai berikut

“Untuk kajian ini membahas tentang arti pesan yang ada di ayat Al-Quran yang di terangkan secara gampang untuk di mengerti sih menurutku mas” (Sapto, anggota komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus), 22 September, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).



Gambar 11. *Capture* poster Kajian Tadabur Quran komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus (Sumber: data primer).

Yang ketiga adalah kajian Belajar Membaca Al-Quran, Iqro, tahsin dan Halaqoh yang biasa di sebut dengan Kajian AKUISLAM (Al-Quran & Iqro senin malam). Jadwal dari kegiatan ini yaitu setiap hari senin malam dari jam 18.15 – 21.00 WIB (Abu Akhwal, 2022). Lokasi dari kegiatan ini adalah di mussola Assalam Kerjo. Di dalam kajian ini, untuk pembelajaran tahsin dan halaqoh di pimpin oleh Ustad Dwi Abu Akmal. Setelah belajar tahsin dan halaqoh, anggota akan praktik membaca Al-Quran sendiri. Dalam Praktik membaca Al-Quran ustad Dwi Abu Akmal di bantu oleh beberapa ustad seperti ustad Imron dan ustad anas. Seperti yang dikatakan ustad Dwi Abu Akmal :

“Untuk kegiatan sendiri di bagi menjadi dua hari yang pertama hari senin yang awali dengan membaca Iqra, belajar Alquran, belajar Tahsin Al-Quran setelah itu menghafalkan Al-Quran dan di hari rabu ada kajian ilmu syari dengan artian mengenal kitab Atibyan karya Imam Nawawi dan di lanjutkan dengan tadabur Quran juz 30 lanjut kajian fiqih ibadah. Untuk kegiatan lainnya, kami melakukan kegiatan sosial dalam artian kita mengumpulkan

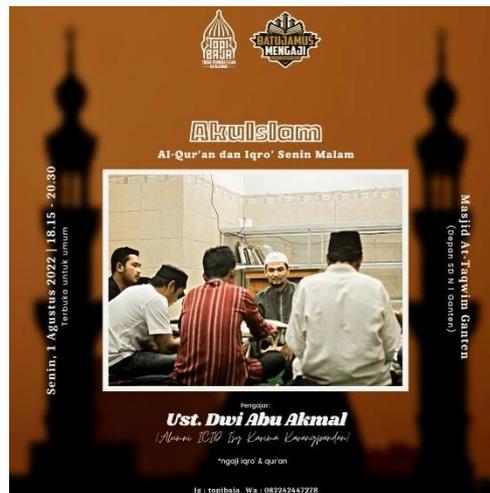
uang dari uang infaq dari anggota untuk di belikan sembako kita bagikan kepada fakir miskin dan janda yang tidak mampu” (ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus, 1 Agustus, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin.



Gambar 12. Pembelajaran Halaqoh bersama ustad Dwi Abu Akmal
(Sumber data Primer)



Gambar 13. Pembelajaran Tahsin Bersama ustad Dwi abu Akmal
(Sumber data Primer)



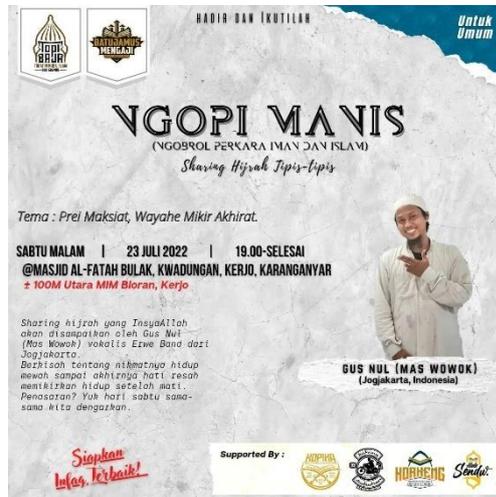
Gambar 14. Pamflet belajar Al-Quran, Iqro, tahsin, dan holaqoh
(sumber data : sekunder).

Selain kajian rutin mingguan, ada juga ada kegiatan yang memiliki waktu fleksibel tidak menentu. Di antara kegiatan yang fleksibel ini salah satunya adalah kajian *sharing* hijrah. Kajian ini dilakukan secara fleksibel berdasarkan rapat pembahasan yang dilakukan oleh anggota dari komunitas ini dalam perencanaan untuk memotivasi anggota untuk hijrah secara totalitas serta menimbulkan rasa untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Kegiatan ini diawali dengan menetapkan tema yang diangkat serta mencari pemateri yang sesuai dengan tema tersebut. Kadang juga mengundang narasumber untuk menceritakan kehidupannya dari hidup di jalanan sampai beliau mempunyai alasan untuk berhijrah.



Gambar 15. Kegiatan *Sharing* hijrah komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus.

(Sumber: data premier)



Gambaran 16. Capture poster kegiatan *Sharing* hijrah komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus

(Sumber: data sekunder).

Untuk kegiatan lainnya yaitu kajian Terawih keliling dan semaan Quran atau biasa di singkat dengan kajian tarling x semaan. Terawih keliling dan semaan Quran ini di adakan di bulan Ramadhan di tahun 2022 (Abu Akhwal, 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk memakmurkan masjid di sekitar kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar serta semaan Al-Quran.



Gambaran 17. Capture poster kegiatan tarling x semaan komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus

(Sumber: data sekunder).

Dengan kegiatan di atas, Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dapat membentuk Religiositas remaja. Religiositas yang ingin di bentuk di sesuai dengan visi dimana Sesuai dengan apa yang di katakan oleh ustad Dwi sebagai berikut :

“visi awalnya ya untuk mengajak orang untuk dekat kepada Allah SWT, yang kedua mengajak orang orang yang dulunya tidak dengan agama ataupun tidak melakukan sholat di ajak untuk menunaikan ibadah sholat dan yang ketiga memberantas buta huruf hijaiyah.” (ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus, 1 Agustus, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin).

Dalam kalimat di atas dan juga kegiatan yang di lakukan di tahun 2022, dapat di ketahui bahwa dimensi religiositas yang ingin di bentuk oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) bukan hanya dimensi yang berfokus pada kegiatan keagamaan yaitu ibadah, akan tetapi juga menangkap pesan yang ada di ayat ayat Al-Quran. komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) mengajak orang orang untuk melaksanakan ibadah secara rutin terutama ibadah wajib yaitu menunaikan sholat wajib serta adanya kajian Tadabur Quran yang bisa memberrikan pengetahuan tentang pesan yang ada di ayat-ayat Al-Quran.

Sementara dalam membentuk religiositas remaja, komunitas Topi Baja(Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) menggunakan kegiatan seperti kajian Tadabur Quran , kajian Syari dan juga kajian *Sharing* hijrah. Seperti yang di ucapkan oleh ustad Dwi Abu Akmal:

“Ya jelas ya mas dengan melakukan kajian – kajian tadi, kami juga *Share* satu dua Hadist dan satu dua ayat tentang ajakan untuk lebih dekat kepada allah serta nasehat yang di lakukan di kegiatan pada hari rabu yang di maksudkan untuk membangun imat yang kuat dan taat kepada Allah SWT”

(ustad Dwi Abu Akmal, *Founder* di komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus, 1 Agustus, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin.

Ada juga startegi lain komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam berdakwah yaitu menerima siapapun dengan tanpa melihat latar belakang dari seseorang tersebut. Untuk orang orang yang baru ingin bergabung merasa nyaman dan tidak merasa malu untuk belajar agama Islam karena baru belajar di umur yang sudah remaja. Seperti yang di katakan Ustad Dwi Abu Akmal :

“Biasa orang orang yang sudah remaja sampai orang yang sepuh sudah malu untuk mengikuti kegiatan TPA dan komunitas ini memberikan wadah untuk orang orang tersebut untuk belajar tanpa adanya rasa malu” (ustad Dwi Abu Akmal, *founder* komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus, 1 Agustus, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin.

Sapto sebagai anggota pun juga menyebutkan alasan dari ketertarikan untuk kegiatan komunitas ini :

“ya karena pembahasan kajian ahad pagi kerjo tersebut yang santai” (Sapto, anggota komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus, 1 Agustus, 2022, Jam 18.15 – 21.00 WIB, dikutip dengan izin.

C.Analisis Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus)

Dengan banyaknya komunitas dakwah yang di dirikan di tengah kota, masih adanya komunitas dakwah yang di dirikan dan menjalankannya di wilayah pedesaan yang jaraknya lumayan jauh dari tengah kota. Salah satu dari komunitas dakwah yang didirikan tidak di tengah kota adalah komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) yang didirikan di kabupaten Karanganyar Kecamatan Kerjo.

Dilihat dari wilayahnya sendiri, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dilihat sebagai komunitas yang akan sulit untuk berkembang karena jauh dari kota yang bisa menjangkau masyarakat luas. Akan tetapi kegiatan dakwah tidak harus fokus di kota saja melainkan di daerah pedesaan juga. Kenakalan anak remaja dan orang-orang yang perlu di ajak ke jalan yang benar di desa pun juga banyak.

Dalam mengajak anak remaja untuk bisa di ajak ke jalan di perlukan strategi dakwah. Sebagaimana yang di paparkan pada bab selanjutnya definisi strategi dakwah adalah persiapan yang berisi tatanan kegiatan berkesinambungan yang di buat untuk mendapatkan tujuan dakwah tertentu. Pemilihan strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Strategi Tilawah

Merupakan strategi dakwah yang meminta jamaahnya untuk mendengarkan penjelasan pendakwah atau jamaah membaca sendiri pesan yang sudah di berikan oleh pendakwah.

2. Strategi Tazkiyah

Merupakan strategi yang berfokus pada aspek kejiwaan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

3. Strategi Ta'lim

Merupakan dakwah yang menstranformasikan pesan dakwah secara formal dan sistematis serta lebih mendalam. (Ali Azis, 2009)

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah dalam mengajak para remaja dalam membentuk Religiositas Remaja Kecamatan Kerjo, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) melakukannya dengan beberapa kegiatan Kajian sebagai berikut :

1. Belajar Membaca Al-Quran, Iqro, tahsin dan Halaqoh

Membaca Al-Quran merupakan salah satu kegiatan ibadah yang diwajibkan kepada kaum muslim. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam usahanya untuk memberantas buta huruf di kecamatan Kerjo. Kegiatan belajar membaca Al-Quran ini juga menjadi fokus utama Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dengan adanya kegiatan rutin dimana di hari itu hanya belajar tentang Membaca Al-Quran.

Dalam kegiatan rutin belajar membaca Al-Quran, di setiap kegiatannya di lakukan di pukul 18.00 – 21.00 (Abu Akhwal, 2022). Tujuan dari pemilihan waktu ini bukan hanya karena memilih waktu yang longgar agar jamaah bisa mengikuti, akan tetapi juga bertujuan untuk mengajak para jamaah sholat mahgrib dan sholat Isya di masjid berjamaah dan menjadi kegiatan sehari-hari.

Dari Kegiatan ini, Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) membuka jalan kepada para jamaah untuk mencintai ayat-ayat Al-Quran dan dapat memberikan ketenangan kepada jamaah di setiap membacanya. Dengan kegiatan ini, secara tidak sadar, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) menggunakan strategi Dakwah Takziyah. Strategi takziyah berfokus pada membersihkan jiwa manusia melalui indera pendengaran dan penglihatan. Cara yang di gunakan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam membersihkan jiwa para jamaahnya yaitu dengan belajar membaca Al-Quran dengan benar yang akan memberikan kenyamanan kepada para pembaca maupun yang mendengarkan lantunan ayat tersebut.

2. Kajian Tadabur Quran

Kajian Tadabur Quran sendiri merupakan kajian yang berfokus kepada mengartikan pesan yang ingin disampaikan oleh ayat-ayat Al-Quran. Kajian ini di pimpin oleh ustad Andre Abu Sajjad S.Ag M.pd

sebagai pematerynya. Kajian di laksanakan setiap dua minggu sekali di hari rabu setelah bakda isya (Abu Akhwal, 2022).

Di tahun 2022 sendiri, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) memfokuskan kajian Tadabur Quran ini di juz 30 saja. Untuk surat yang dipilih oleh ketua dan anggota komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) di lanjutkan dengan berbicara dan membahas dengan ustad Andre Abu Sajjad S.Ag M.pd tentang tema tersebut.

Dalam penyampaian pesan dalam ayat-ayat Al-Quran secara tepat akan tetapi mudah di pahami oleh para anggota maupun jamaah yang hari. Dalam kegiatan ini, strategi dakwah yang di gunakan hampir talim dimana menyampaikan pesan dakwah secara formal, akan tetapi startegi Tilawah di buktikan dengan ketidaksesuaian dengan praktik dari strategi tersebut yaitu kajian Tadabur Quran dilakukan secara santai akan tetapi mendalam dan tidak ada kurikulum dalam mempelajari pesan tersebut.

Dengan kegiatan ini, secara tidak sadar, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) menggunakan strategi Dakwah Takziyah. Strategi takziyah berfokus pada membersihkan jiwa manusia melalui indera pendengaran dan penglihatan. Bukti strategi tazkiya di gunakan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam kegiatan ini adalah adanya upaya untuk mengajak seseorang mempunyai adab-adab pembaca Al-Quran. Adab-adab ini bisa membersihkan jiwa para anggota komunitas maupun jamaah yang hadir dengan merealisasikan Adab-adab tersebut di kehidupan sehari hari sehingga menjauhi larangan agama.

3. Kajian Syari

Kajian syari ini sendiri merupakan kajian yang berfokus pada pembahasan adab-adab penghafal Al-Quran di kitab Atibyan. Kajian ini

sendiri baru berjalan di tahun 2022 (Auliya , 2022). Yang mengisi kajian syari ini adalah Ustad Nidzomuddin Auliya Lc,Al hafizh.

Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mempelajari adab-adab penghafal Al-Quran dan juga di lakukan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pembahasannya kitab atibyan ini sendiri urut sesuai dengan bab yang ada di kitab tersebut. Dalam pembahasannya sendiri, Ustad Nidzomuddin Auliya Lc,Al hafizh bukan hanya menerangkan, akan tetapi juga memberikan contoh dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari.

4. Kegiatan dakwah tidak rutin

a. Tarling x Semaan

Kegiatan ini merupakan usaha komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam memakmurkan masjid di sekitar kecamatan Kerjo dengan melaksanakan sholat tarawih berjamaah dengan masjid yang berbeda-beda.. Kegiatan ini dilakukan pertama di bulan ramadhan tahun 2022 (Abu Akhwal, 2022).

Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) memafaatkan kegiatan ini untuk memperkenalkan komunitas ini ke lebih banyak orang. Kegiatan ini juga dapat mengajak para remaja terutama para anggota komunitas untuk lebih memanfaatkan bulan ramadhan dengan lebih optimal.

Dari tujuan dan praktik bisa di katakan bahwa kegiatan ini merupakan gambaran dari komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam atau Jamus) menggunakan strategi dakwah tazkiyah. Menjadi parameter di kegiatan ini menggunakan strategi tazkiyah adalah Tarling x Semaan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meninggalkan larangannya yang bisa dikatakan membersihkan jiwa anggota komunitas dan remaja sekitar dengan kegiatan tersebut.

b. Sharing Hijrah

Kegiatan sharing hijrah ini dilakukan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) bertujuan untuk memberikan gambaran perubahan yang dirasakan oleh seseorang setelah hijrah ke jalan yang benar dan juga ilmu tentang keagamaan. Kegiatan ini sendiri bukan kegiatan rutin yang baru dilakukan di tahun 2022 (Saputro, 2022). Dalam kegiatan ini komunitas mengundang pemateri yaitu Gus nol dari Yogyakarta.

Dari tujuan diadakannya kegiatan ini, di harapkan dapat mengajak para jamaah terutama kalangan remaja di kecamatan Kerjo untuk berhijrah. Dengan penjelasan yang baik dari Gus Nol akan menambah keberhasilan dalam mengajak hijrah akan lebih mudah.

Dari tujuan dan praktik bisa di katakan bahwa kegiatan ini merupakan gambaran dari komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) menggunakan strategi dakwah tilawah. Parameternya yaitu adanya pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh pemateri di sela sela *sharing* hijrah tersebut.

Dilihat dari strategi dakwah di atas, penulis menganalisi bawah ada dua dimensi Religiositas yang di bangun komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam membentuk Religiositas Remaja kecamatan Kerjo dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan. Di bawah ini beberapa tujuan dari kegiatan dakwah dan dimensi Religiositas apa yang ingin dibangun oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus)sebagai berikut :

1. Menghapus buta huruf hijaiyah dan mengajak untuk beribadah.

Disaat awal di bentuk komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) menghapus buta huruf hijaiyah dan mengajak untuk beribadah menjadi fokus utama dala melaksanakan kegiatan dakwahnya. Hingga di tahun 2022 pun kegiatan ini tetap fokus dengan tujuan tersebut. Bukti dari keinginan mewujudkan kegiatan tersebut yaitu

dengan adanya kegiatan Belajar Membaca Al-Quran, Iqro, tahsin dan Holaqoh di hari senin, adanya kegiatan yang tidak rutin yaitu Tarling x Semaan yang dilakukan di tahun 2022 yang mengajak sholat tawarikh berjamaah di berbeda masjid di sekitar kecamatan Kerjo.

Dilihat dari tujuan dan kegiatan yang di buat oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dimensi yang religiositas yang di bentuk untuk anggota maupun remaja kecamatan Kerjo yaitu dimensi ritualistik. Dimensi ritualistik mempunyai parameter yaitu berfokus pada pembentukan ketaatan dalam melaksanakan ibadah yang di perintah oleh agama. Di kasus ini, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) berusaha mengajak para remaja membentuk ketaatan dalam beragama dengan kedua kegiatan tersebut.

2. Memahami pesan yang terkandung di lama ayat-ayat Al-Quran

komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) bukan hanya ingin anggotanya taat dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi juga pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran. Dalam melaksanakan tujuan ini, komunitas topi baja pun membuat kajian Tadabur Quran. ustad Andre Abu Sajjad S.Ag M.pd merupakan pemateri dari kajian tersebut.

Di tahun 2022, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) berfokus dalam di juz 30 saja (Abu Akhwal, 2022). Dalam mengartikan pesan tersebut, ustad Andre Abu Sajjad S.Ag M.pd menerangkan dengan perlahan dan tidak harus satu surat selesai dalam satu malam kajian. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) di hari rabu dua minggu sekali.

Dilihat dari tujuan dan kegiatan yang di buat oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dimensi yang religiositas yang di bentuk untuk anggota maupun remaja kecamatan Kerjo yaitu dimensi intelektual. Parameter dari dimensi religiositas ini adalah

pengetahuan tentang pesan yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Quran. Di komunitas Dilihat dari tujuan dan kegiatan yang di buat oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) sendiri membuat kajian tadabur quran agar anggotanya mengetahui pesan di dalam Al-Quran dengan benar.

Dengan dua tujuan tersebut kita bisa mengetahui bahwa ada dua dimensi religiositas yang ingin di bangun oleh Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) yaitu dimensi intelektual dan dimensi ritualistik. Dimensi intelektual komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) di bentuk dengan kajian Tadabur Quran. Sedangkan dimensi ritualistik di bentuk dengan kegiatan belajar membaca Al-Quran dan juga kegiatan Tarling x samaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan Analisis penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan dalam Penelitian penelitian Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk Religiositas Remaja kecamatan Kerjo di tahun 2022, yakni sebagai berikut :

Startegi dakwah yang di gunakan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dari tiga Strategi dakwah menurut Ali Azis hanya menggunakan dua yaitu Strategi Tilawah (membacakan firman Allah di ayat-ayat Al-Quran) dan Strategi Tazkiyah (membersikah jiwa)

Yang pertama adalah Strategi Tilawah (membacakan firman Allah di Ayat – ayat Al-Quran). Strategi Tilawah sendiri yang di Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) berupa membuat kajian rutin yaitu Kajian Tadabur Quran dan juga kegiatan tidak rutin kajian *Sharing* hijrah. Untuk kegiatan Tadabur Quran sendiri berfokus kepada menjelaskan pesan yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Quran. Sedangkan *Sharing* hijrah sendiri kegiatannya adalah mendengarkan cerita pengalaman seseorang dalam menjalankan hijrah secara totalitas dan juga memberikan ceramah ilmu agama dari beberapa ayat-ayat Al-Quran .

Kedua strategi tazkiyah sendiri merupakan kegiatan yang di prioritaskan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus). Macam – macam dari kegiatan ini yaitu di antaranya baca Iqro dan Al-Quran , pembelajaran tahsin dan juga holaqoh, Ada juga kajian Syari dan juga kajian Tarawih x Semaan. Strategi ini di gunakan oleh Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) di tahun 2022.

Sedangkan untuk strategi talim, komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) belum menggunakan strategi tersebut. Ada satu kegiatan yang menuju ke staretgi talim akan tetapi tidak sesuai dengan parameter dalam strategi talim sendiri.

Untuk Religiositas sendiri, di tahun 2022 ada dua dimensi yang di bentuk oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) sendiri. Yang pertama adalah dimensi ritualistik yang berfokus pada mengajak untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Dimensi ritualistik ini di bentuk melalui kegiatan belajar Al-Quran dan Tarling x Semaan yang mengajak untuk taat beribadah. Yang kedua adalah dimensi intelektual yang berfokus pada memberikan pengertian dari pesan yang tertulis di ayat-ayat Al-Quran. Dimensi intelektual ini di bentuk melalui kajian Tadabur Quran dan juga kajian *Sharing* Hijrah.

B.Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengharapkan kedepannya penelitian ini mempunyai manfaat dari segi praktis maupun teori. Saran untuk komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) adalah pemanfaatan peluang yang besar untuk membuat tablig akbar di daerah Kerjo agar masyarakat sekitar lebih mengenal komunitas ini.

Peneliti mengaharpkan semoga kedepannya penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya atau pun masih satu jenis dan lebih mendalam lagi. Hal ini merupakan tujuan untuk mengembangkan kegiatan dakwah lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Manda, D. (2021). Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam Di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar. *Alliri: Journal of Anthtropolgy*, 3(2), 1–10. <https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/view/25962/13142>
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Ali Azis, M. (2009). *ilmu dakwah*. kencana.
- Baidowi, A., & Salehoddin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Jurnal Muttaqien*, 2(1), 58–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>
- Baroroh, U. (2019). Metode Dan Materi Dakwah Untuk Wanita Bermasalah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 267. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.2.3888>
- Basit, abdul. (2011). Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja). In *STAIN Press Purwokerto bekerjasama dengan Fajar Pustaka Yogyakarta*. STAIN Press.
- Basit, abdul. (2013). *filsafat Dakwah*. Rajawali Pers.
- Cahyo Kumolo, I. (2021). Strategi Dakwah Program “Bincang Ringan Angkringan” di Yufid TV. *Jurnal Audiens*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.10205>
- Dewi, E., Mamahit, A. P., & Tanudjaja, R. (2019). Hubungan Antara Kelekatan kepada Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Remaja. *Teologi Dan Pelayanan*, 1(1), 69–103. <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i1.326>
- Irmansyah. (2020). Pemuda Hijrah : Antara Pietization dengan Lifestyle Pada

- Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta. *Madinia, Jurnal Ilmu-Ilmu Kislaman*, 10(1), 46–56.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v10i1.10825>
- KBBI Daring*. (2022). Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Khoeriyah, N., & Harahap, L. (2020). Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Prosocial Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri ‘ Aisyiyah Karanganyar. *Academic Jurnal Pschology And Counseling*, 1(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22515/ajpc.v1i1.2409>
- Kristina. (2022). 4 Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah yang Melahirkan Pengikut Setia. *Detik.Com*, 1.
- Munawaroh, M., & Farid, M. (2019). Pengaruh Tari Rodad Hadrah Terhadap Religiositas Remaja. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 11, 25–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss1.art3>
- Pawestri, W. P., & Kholifah, S. (2020). Religious : Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya Fashion : Akumulasi Modal dan Habituasi Pada Praktik Dakwah Komunitas Hijrah. *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 7249. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i3.9814>
- Pimay, A., Savitri, F. M., Negeri, I., & Semarang, W. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Purnamasyary, R., Meiyanto, S., & Khasan, M. (2020). Peran Religiusitas Terhadap Regulasi Eemosi Pada Komunitas Hijrah. *Jurnal Psikohumanika*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31001/j.psi.v12i1.691>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rudianto, T., Mislinawati, & Tri Audi, G. (2020). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 4, 125–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2891>
- Rustandi, R., & Hanifah, H. (2019). Dinamika Dakwah Komunitas Remaja Islam di Kecamatan Pangalengan. *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 19(November), 199–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7540>
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Ombak.
- Setiawan, Didi. (2021). Peran Guru Aqidah Aklak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El- Qolam (Penelitian di Kelas IX MTs Daar El-Qolam 1). *Qathruna*, 8(2), 1–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/qathruna.v8i2.5303>
- Setiawan, Djodi, & Candra Kurniasih, N. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama (Studi pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 55–64. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/252/222>
- Setyowati, widi. (2018). Studi Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa-Siswi SMAN 1 Porong. *Jurnal Hospital Majapahit*, 10(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3514593>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (2019th ed.). Alfabet.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada

Perusahaan Coffeain. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.
<https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441/394>

Tumangor, R. O. (2021, August 16). Membangun Religiositas Kaum Remaja di Era Pandemi. *Kompas.Com*, 1.
<https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/16/101410320/membangun-religiositas-kaum-remaja-di-era-pandemi?page=all>

Wahyono, E. (2018). Komunikasi Kelompok : Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan. *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(2), 113–130. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i2.961>

Winurini, S. (2019). Hubungan Religiositas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 139–153.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1428>

Yuliana, W., & Siliwangi, I. (2018). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Jurnal Quanta*, 2(2), 83–91.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

KETUA Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus

1. Kapan berdirinya Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?
2. Bagaimana awal mula terbentuknya Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?
3. visi dan misi dari komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus)?
4. Untuk susunan dari kepengurusan di Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?
5. kegiatan apa saja yang dilakukan sudah oleh Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?
6. Berapa anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan komunitas ?
7. apa saja media yang di manfaatkan oleh Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?
8. Basecamp Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus itu dimana) ?
9. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?
10. sumber pendanaan sendiri di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus berasal dari mana?
11. Bagaimana persiapan kegiatan-kegiatan di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?
12. Pelaksanaan kegiatan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) apakah sudah berjalan dengan baik ?

13. apakah ada kendala selama proses pelaksanaan kegiatan dakwah dikomunitas ini ?
14. Usia berapa yang di prioritaskan dakwah di komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?
15. Bagaimana startegi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam belajar membaca Al-Quran ?
16. Bagaimana startegi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam anggota mehami isi pesan dari Al-Quran ?
17. Bagaimana startegi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam mensucikan jiwa anggotanya ?
18. Bagaimana perencanaan Kegiatan utama dari komunitas ini yaitu mengaji, kemudian ada kajian syari dan kajian tadabur Quran ?
19. pembagian tugasnya sendiri seperti apa ?
20. kajian syari dan tadabur Quran mulai di gerakkan sejak kapan ?
21. apakah semua anggota mempunyai latar belakang bermasalah yang ikut komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Islam Batu Jamus?
22. Apakah ada kegiatan yang sudah di rencanakan akan tetapi tidak berjalan dengan baik ?
23. Untuk lokasinya sendiri ngajinya dan Kajian dimana ?
24. Siapa saja pengisi materi di setiap kajian ?
25. Di setiap kajian seperti baca Al-quran, kajian syari, tadabur Quran itu pematernya berbeda-beda, pemilihannya bagaimana ?
26. Untuk strategi yang di gunakan menarik minat para anggota agar istiqomah mengikuti program ini bagaimana ?

27. Adakah sesi *sharing* setelah kegiatan mengaji ?
28. Bagaimana membangun religiositas anggota komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?
29. Adakah rapat rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?
30. evaluasi dari tiap kegiatan seperti apa ?
31. Harapan kedepannya dari adanya komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Anggota Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus

1. Ikut Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus sudah berapa lama?
2. Awal kenal kemudian ikut Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus itu bagaimana?
3. Boleh diceritakan bagaimana dengan pengalaman dimasa lalu yang kelim itu?
4. Proses titik balik atau hijrahnya itu bagaimana?
5. Kenapa bisa tertarik dengan Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?
7. Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapat materi dakwah dari Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?
8. Adakah kemajuan perubahan pada sikap serta perilaku terutama dalam bidang agama?
9. Ada kririk dan saran terkait sarana prasarana dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

10. Apa harapan kedepan untuk Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

Ustaz Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus

1. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?
2. Bagaimana media dan metode yang anda pakai dalam pelaksanaan dakwah?
3. Apakah motivasi serta tujuan dakwah yang anda berikan kepada para anggota di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?
4. Apa saja halangan atau rintangan yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?
5. Bagaimana kelebihan, kekurangan, peluang, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?
6. Bagaimana solusi yang anda gunakan dalam menghadapi tantangan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?
7. Apakah antara ketua dengan dai saling terbuka dari tujuan strategi dakwah komunitas ini?

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara 1

Informan : Ust. Dwi Abu Akwal

Jawabatan : Ketua sekaligus *Founder*

Lokasi : Musollah Assalam, kecamatan Kerjo

1. Kapan berdirinya komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

Jawaban : bulan agustus 2016

2. Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?

Jawab : sebenarnya awalnya ada rasa risau karena kita juga memiliki latar belakang yang sama yaitu hidup di jalanan, dahulu di saat kita sebelum hijrah melakukan maksiat secara totalitas dan di saat sudah hijrah kenapa tidak melakukan hijrah secara totalitas, di saat kita sudah belajar agama, belajar Al-Quran kenapa kita tidak membagikan ilmu ini kepada orang lain yang menjadi salah satu alasan terbentuknya komunitas ini.

3. visi dan misi dari komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus)?

Jawab : visi awalnya ya untuk mengajak orang untuk dekat kepada Allah SWT, yang kedua mengajak orang-orang yang dulunya tidak dengan agama ataupun tidak melakukan sholat di ajak untuk menunaikan ibadah sholat dan yang ketiga memberantas buta huruf hijaiyah. Untuk misinya memberikan fasilitas orang-orang untuk belajar membaca Al-Quran, Membuat kegiatan rutin dalam membantu orang-orang lebih mendalami Islam.

4. Untuk susunan kepengurusan di komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus)?

Jawab : Untuk susunan kepengurusan sendiri dari komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus terdiri dari Ketua/*Founder* saya sendiri, Sekretaris yaitu Imron Wahyu Saputro, Bendahara Santo Priyo Odi dan Humas Muhammad Yusuf Wicaksana serta di bantu dengan Anggota lainnya.

5. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus)

Jawab : Untuk kegiatan sendiri di bagi menjadi dua hari yang pertama hari senin yang awali dengan membaca Iqra, belajar Alquran, belajar Tahsin Alquran setelah itu menghafalkan Al-Quran dan di hari rabu ada kajian ilmu syari dengan artian mengenal kitab *Ati Biyan* karya Imam Nawawi dan di lanjutkan dengan tadabur Quran juz 30 lanjut kajian fiqih ibadah. Untuk kegiatan lainnya, kami melakukan kegiatan sosial dalam artian kita mengumpulkan uang dari uang infaq dari anggota untuk di belikan sembako kita bagikan kepada fakir miskin dan janda yang tidak mampu.

6. Berapa anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan komunitas ?

Jawab : Untuk anggota aktif di setiap kegiatan kurang lebih 14 – 20 orang, akan tetapi jika melihat dari grup di aplikasi whatsapp bisa sampai 100 orang.

7. Apa saja media yang digunakan komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?

Jawab : Untuk media yang di dimanfaatkan oleh komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ini sendiri memanfaatkan whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi antar anggota dan memanfaatkan instagram serta facebook yang di

gunakan untuk memperkenalkan komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ini lebih luas lagi.

8. *Basecamp* komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus)?

Untuk kegiatan sendiri lebih hanya menggunakan dua tempat yaitu di musholla assalam kecamatan kerjo dan masjid Al-fatah.

9. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus)?

Untuk fasilitas sendiri kami menggunakan smartphone untuk live di instagram, meja baca Al-Quran, dan mmt untuk latar belakang live.

10. Sumber pendanaan di komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) berasal dari mana?

Jawab : sumber dana komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus yang pertama dari infaq anggota dan yang kedua dari amal soleh orang yang donatur yang kita ajukan menggunakan proposal yang kita meminta untuk menjadi donatur setiap bulan sekali.

11. Bagaimana persiapan kegiatan-kegiatan di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : untuk kegiatan membaca Al-Quran dan tahsin di hari senin berjalan seperti biasa tidak ada persiapan yang berat Cuma kecil seperti alat tulis *whiteboard* dan spidol. Sedangkan untuk hari rabu ada persiapan untuk membuat tema di kajian di hari itu dan memilih siapa yang akan mengisi kajian tersebut yang sesuai tema yang di angkat serta pembahasan terhadap penjemputan pembicara dalam kajian tersebut.

12. Pelaksanaan kegiatan di komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) apakah sudah berjalan dengan baik ?

Jawab : Alhamdulillah Sudah bagus, sudah banyak teman teman anggota komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus yang Istiqomah.

13. apakah ada hambatan selama proses pelaksanaan kegiatan di komunitas ini?

Jawab : Permasalahan yang terjadi adalah kontinuitas para anggota serta teman teman yang ikut yang tidak bisa di prediksi. Kadang banyak kadang sedikit orang yang mengikuti kegiatan dan berhubungan cuaca sekarang juga menjadi masalah.

14. Usia berapa yang di prioritaskan dakwah di komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus)?

Jawab : Sebenarnya kalau untuk usia sasaran dari komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus adalah dari umur remaja usia remaja dari smp, sma sampai usia sepuh yang tidak memiliki wadah untuk belajar talim atau belajar Quran.

Biasa orang-orang yang sudah remaja sampai orang yang sepuh sudah malu untuk mengikuti kegiatan TPA dan komunitas ini memberikan wadah untuk orang-orang tersebut untuk belajar tanpa adanya rasa malu. Disini komunitas yang ikut belajar bareng ada yang usianya 30 – 40 ada juga yang remaja di usia 20an.

15. Bagaimana strategi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam belajar membaca Al-Quran ?

Jawab : ya untuk strategi sendiri kami mengadakan pembelajaran baca Alquran dan Iqro dihari Senin malam dan rabu malam. Untuk pembelajaran sendiri kami bukan hanya mengajarkan membaca saja tapi kami juga memberikan pemahaman tentang tahsin agar menyempurnakan dalam membaca Al-Quran dengan benar. Untuk hari senin malam full membaca Al-Quran, tahnis dan Halaqah sedangkan untuk hari rabu hanya dilakukan bakda mahgrip sampai bakda isya.

16. Bagaimana strategi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam anggota memahami isi pesan dari Al-Quran ?

Jawab : untuk memahami Isi pesan dari Al-Quran sendiri kami mempunyai dua kajian yang saling melengkapi yaitu kajian syari dan kajian tadabur Quran dimana kajian syari akan mempelajari tentang adab-adab dalam kitab Ati-byan yang berhubungan dengan kajian yang kedua yang membahas tentang isi pesan dalam Al-Quran di surat – surat juz 30. Kedua kajian tersebut di laksanakan bergantian 2 minggu sekali di hari rabu di Masjid Al-Fatah setelah sholat isya.

17. Bagaimana strategi komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) dalam mensucikan jiwa anggotanya ?

Jawb : intinya kami memberikan fasilitas kepada anggota ataupun remaja untuk mengenal Allah salah satunya dengan kajian dan juga ada halaqah Quran. Halaqah quran sendiri orang juga zikirullah zikir mengenal Allah SWT hatinya akan tenang . Lewat grup juga kami share hadist-hadist berharap teman-teman bertambah wawasannya dan juga mengamalkan intisari dari hadist-hadist tersebut agar pribadi menjadi lebih baik lagi insyaallah.

18. Bagaimana perencanaan kegiatan kan mengaji, kemudian ada kajian syari dan kajian tadabur Quran itu?

Jawab : Untuk Mengaji sendiri Perencanaan sesuai dengan awal dari kelas ngaji tersebut yang di fokuskan untuk belajar ngaji dan tahsin. Untuk mengembangkan kegiatan ngaji ini, di rencanakan untuk waktu dekat ini yaitu melakukan mengaji di rumah teman. Sedangkan untuk kajian perencanaannya yaitu menentukan tema yang akan di angkat dan pembicara siapa yang akan di undang untuk mengisi tema tersebut. Bukan itu saja, Kami juga mempersiapkan pilihan pengisi kajian jika pengisi yang sudah di tentukan halangan untuk hadir dalam kajian di hari itu.

19. Pembagian tugas sendiri seperti apa ?

Jawab : Untuk pembagian tugasnya akan di rapatkan terlebih dahulu melalui whatsapp grup dan membahas siapa yang bisa menghandle-nya.

20. Untuk kajian syari dan kajian tadabur Quran di gerakkan sejak kapan ?

Jawab : Untuk kajian sendiri sudah berjalan 2 tahunan dari tahun 2019

21. Apakah semua anggota mempunyai latar belakang bermasalah yang ikut komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) ?

Jawab : Pada Awalnya yang ikut dalam komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus adalah orang-orang yang mempunyai latar belakang hidup di jalanan. Akan tetapi dengan berjalannya waktu sudah menyaring banyak teman-teman yang serius untuk berhijrah yang dimana dulu maksiat untuk istiqomah menjalankan syariat agama Islam. Jika membahas sekarang sudah bercampur dimana remaja dan bapak-bapak yang tidak hidup di jalanan ikut dalam kegiatan komunitas ini.

22. Apakah ada kegiatan yang sudah di rencanakan akan tetapi tidak berjalan dengan baik?

Jawab : ya ada beberapa mas, akan tetapi kami hanya mendapatkan masalah kecil yang berhubungan dengan teknis.

23. Untuk lokasinya sendiri ngajinya, kajian syari, tadabur Quran dimana ?

Jawab : Seperti yang saya bilang tadi ya di dua tempat tersebut yaitu musollah Assalam Kecamatan Kerjo dan Masjid Al-Fatah.

24. Siapa saja pengisi materinya di setiap kajian?

Jawab : Untuk Pemateri sendiri kami meminta bantuan dari guru-guru kami yaitu Ustad Andre Abu Sajjad (mudir ICID Karim Karangpandan), dan Ustad Nidzomuddin Auliya Lc, Al-hafizh.

25. Di setiap kajian seperti baca Al-Quran, syari, tadabur Quran itu kan pematerinya berbeda-beda, pemilihannya bagaimana?

Jawab : Kami akan membahas tema yang akan di angkat dan selanjutnya baru menentukan pemateri yang akan di mintai bantuan untuk mengisi kajian di hari tersebut. Jika tema itu sudah selesai kami akan rapat lagi untuk membahas tema yang berbeda dengan pemateri yang sesuai.

26. Untuk strategi yang di gunakan untuk menarik minat para anggota agar istiqomah mengikuti program ini bagaimana ?

Jawab : untuk itu, kemarin baru saja kami mengadakan kegiatan rihlah yaitu kegiatan tadabur alam jalan-jalanlah, *refresing*, pergi kepantai dan ini ada acara yang akan di adakan yaitu mendaki gunung kecilnya Lawu yaitu gunung

Mongkrang bertujuan untuk melatih fisik, melatih hubungan antar anggota untuk lebih dekat.

27. Adakah sesi *sharing* setelah mengaji ?

Jawab : Untuk sesi *sharing* sendiri lebih fleksibel yaitu tidak di tentukan hari pastinya dan jika ada kebutuhan yang mendadak untuk *Sharing* ya kita membahas lewat di grup Whatsapp.

28. Bagaimana membangun religiositas anggota komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : Ya jelas ya mas dengan melakukan kajian – kajian tadi, kami juga *Share* satu dua Hadist dan satu dua ayat tentang ajakan untuk lebih dekat kepada allah serta nasehat yang di lakukan di kegiatan pada hari rabu yang di maksudkan untuk membangun imat yang kuat dan taat kepada Allah SWT.

29. Apakah ada rapat rutin untuk evaluasi kegiatan di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : Untuk evalusi rutin komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus kami lakukan setiap beberapa bulan sekali yang di gunakan untuk mengembangkan kegiatan komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus lebih baik lagi kedepannya tentang cara berdakwah dengan lebih baik lagi.

30. evaluasi dari tiap kegiatan seperti apa ?

Jawab : Seperti halnya *Sharing* tadi, evaluasi untuk tiap kegiatan sendiri di lakukan secara fleksibel dengan tidak adanya waktu yang menjadi patokan untuk selalu membahas di hari itu.

31. Harapan kedepannya dari adanya komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Batu Jamus) ?

Jawab : Harapan saya ya semakin banyak orang yang belajar Al-Quran, dekat dengan Al-Quran, belajar tentang agama ini dan kami berharap komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus bisa ikut mewarnai kegiatan dakwah di Kabupaten Karangnyar ini serta bisa membuat Kabupaten Karanganyar ini menjadi daerah yang Al-Quran.

WAWANCARA 2

Informan : Sapto

Jawabatan : Anggota

Lokasi : Musollah Assalam, kecamatan Kerjo

1. Ikut Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus sudah berapa lama?

Jawab : Saya ikut Belajar di Komunitas ini sudah dua tahun.

2. Awal kenal kemudian ikut komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus itu bagaimana ?

Jawab : Saya mengenal komunitas ini dari kegiatan yang mereka buat yaitu kajian ahad pagi kerjo.

3. Boleh diceritakan bagaimana dengan pengalaman dimasa lalu sebelum ikut Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : Sebelum saya mengikuti Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus, saya tidak bisa membaca Al-Quran dan bingung mau belajar kemana. Akan tetapi setelah mengikuti acara kegiatan ahad pagi kerjo, saya tertarik untuk bergabung dan untuk belajar Al-Quran Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus.

4. Kenapa bisa tertarik dengan Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

Jawab : ya karena pembahasan kajian ahad pagi kerjo tersebut yang santai.

5. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?

Jawab : ya kegiatan kegiatannya sudah berjalan baik.

6. Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapat materi dakwah dari Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

Jawab : Efek dari materi dakwah yang saya semangat untuk belajar membaca Al-Quran dan berubah sebaik mungkin dan ada juga rasa ingin untuk mengajak teman teman saya untuk mengikuti kegiatan komunitas ini.

7. Adakah kemajuan perubahan pada sikap serta perilaku terutama dalam bidang agama?

Jawab : saya belum tahu akan tetapi saya berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.

8. Ada kririk dan saran terkait sarana prasarana dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

Jawab : tidak ada

9. Apa harapan kedepan untuk Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

Jawab : Semoga komunitas ini bisa memberantas buta huruf hijaiyah.

10. Apakah anda juga ikut terlibat dalam pembentukan strategi dakwah komunitas ini ?

Jawab : ya tentu, kami anggota komunitas di libatkan dalam pembentukan startegi dakwah tersebut oleh ustad Dwi.

11. Bagaimana anda meihat kajian Atibyan

Jawab : Kajian ini cukup menarik ya mas, dimana kita di beritahu adab adab menghafal Al-Quran yang memberikan efek untuk saya praktekkan di keseharian.

12. bagaimana anda melihat kajian Tadabur Quran

Jawab : Untuk kajian ini membahas tentang arti pesan yang ada di ayat Al-Quran yang di terangkan secara gampang untuk di mengerti sih menurutku mas.

WAWANCARA 3

Informan : Ustad Anas Mustaqim

Jawabatan : Anggota/ pendamping

Lokasi : Musollah Assalam, kecamatan Kerjo

1. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah di komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus?

Jawab : Pelaksanaan strategi dari komunitas ini kita berfokus pada kegiatan pemberantasan buta huruf hijaiyah yaitu dengan kegiatan keliling rumah teman untuk di ajak belajar Al-Quran dan mengikuti kajian di komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus. Kajian sendiri juga ada dua yaitu kajian tadabur Quran dan kajian syari yang berlanar juga sesuai dengan startegi yang telah di buat.

2. Bagaimana media dan metode yang anda pakai dalam pelaksanaan dakwah?

Metode yang di gunakan yaitu Iqra klasikal dan di gabungkan dengan beberapa program kegiatan seperti belajar tahsin di hari senin, lalu ada belajar Iqro dan kajian di hari rabu, ada juga tadabur alam dan Mengaji keliling ke rumah teman.

3. Apakah motivasi serta tujuan dakwah yang anda berikan kepada para anggota di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : yaitu tadi, pemberantasan buta huruf di kecamatan kerjo dan sekitarnya.

4. Apa saja halangan atau rintangan yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : halangan cuma masalah masalah kecil yang tidak mengganggu.

5. Bagaimana kelebihan, kekurangan, peluang, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : Kelebihan kami adalah tidak membeda – bedakan orang yang ikut dengan kami dan kami membuka selebar lebarnya pintu untuk orang yang ingin bergabung dengan kami serta dakwah kami yang menyebarkan kedamaian. Untuk Kekurangan : Jangkauan kita yang masih di sekitar kecamatan Kerjo saja. Peluang: Peluang berkembang dari komunitas kami yaitu bisa menjadi salah satu komunitas yang bisa di tuju orang - orang yang bingung belajar tentang Islam di sekitaran kecamatan Kerjo yang cukup jauh dengan kota. Untuk Hambatan: Anggota yang masih kurang dalam hal bekerja sama.

6. Bagaimana solusi yang anda gunakan dalam menghadapi tantangan dakwah di Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus ?

Jawab : Solusi yang kami buat adalah mengadakan rapat jauh hari sebelum kegiatan tersebut .

7. Apakah antara ketua dengan dai saling terbuka dari tujuan strategi dakwah komunitas ini ?

Jawab : ya kita terbuka dalam segala sesuatu antara Ustad dwi dengan dai yang mengisi materi kajian komunitas ini.

Wawancara 4

Hari rabu tanggal 31/08/2022

1. Mulai kapan Kajian kitab Atibyan di bina oleh pak ustad

Saya mengisi kajian ini di mulai 4 bulan yang lalu di bulan april. Saya menggantikan kajian FiQih Ibadah yang pengisinya pindah tempat tinggal dan saya menggantikan ke kajian Kitab Atibyan.

2. Kajian kitab Atibyan itu seperti apa ?

Kitab atibyan sendiri merupakan bentuk kerisauan terhadap banyaknya penghafal Al-Quran dan takut adap terhadap Al-Quran kan hilang dan di buatlah kitab ini agar tetap menjaga adap adap tersebut. Jadi kajian ini belajar tentang adap adap dalam membaca Al-Quran ataupun sebagai penghafal Al-Quran.

3. Untuk praktek dari kajian ini seperti apa pak Ustad ?

Untuk prakteknya sih saya urut sesuai dengan isi yang ada dalam kitab tersebut. Jadi saya tinggal menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada para jamaah tentang materi di dalam buku tersebut. Dalam kajian ini sendiri Komunitas Topi Baja juga memberikan kitab tersebut kepada para jamaahnya dengan gratis agar bisa mengikuti dan mengerti dari sisi kajian ini.

4. Adakah hambatan dalam menjalankan kajian ini pak ustad ?

Tidak ada. Karena saya membahas materi ini dengan umum agar bisa di terima leh semua kalangan dari anak muda sampai bapak bapak.

5. Apakah dengan dengan kajian ini bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah ?

Iya tentu saja. Dalam kajian ini yang di bahas adalah Al-Quran, dengan sering membahas tentang ayat membaca ayat akan memberikan kedekatan diri kepada Allah secara perlahan dengan belajar adab adab membaca Al-Quran.

6. Apakah pak ustad juga dilibatkan dalam pembentukan strategi dakwah apa yang akan di gunakan oleh komunitas Topi Baja ?

Lebih tepatnya saya ikut membahaskan dalam menentukan isi dari sebuah kegiatan yang sudah di buat oleh mereka sesuai dengan temanya. Jadi koordinasi dilakukan agar sesuai dengan apa yang mereka mau.

Wawancara 5

Hari rabu tanggal 14/09/2022

1. Apa itu kajian Tadabur Quran

Menjelaskan Intinya dimana ayat itu bisa di aplikasikan pada kehidupan sehari hari kita dan juga bisa diplikasikan pada amalan sehari hari, sekarang kan membahas tentang juz 30 yang membahas tentang hari kiamat dan bagai mana menyikapinya. Dengan adanya tadabur Quran tadi kita bisa mewanti wanti diri kita bisa terhindar dari siksaan api neraka dan bisa masuk surga .

2. Tadabur Quran apakah hanya membahas tentang juz 30 saja atau bagaimna ?

Inshaallah lanjut dulu sampai juz 30 dulu baru nanti kita lanjutkan dengan tema tema yang lainnya ataupun kitab pembelajaran yang lain. Untuk kedepannya lagi kita akan berkordinasi terlebih dahulu dengan teman - teman anggota komunitas. Kemungkinan setelah juz 30 selesai akan dilanjutkan ke surat Al-baqoroh.

3. Sebagai ketua komunitas, ustad dwi apakah ikut berkoordinasi kepada pemateri dala urusan tema yang akan diangkat ?

Ustad Dwi Tentu saja. Dalam pengangkatan tema dalam sebuah kajian kami akan menentukan terlebih dahulu dengan anggota komunitas dan akan di koordinasikan kepada pemateri .

4. Startegi dakwah apa yang di gunakan di komunitas TOPI BAJA (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) ?

Untuk strategi sendiri Kami juga mempertimbangkan apa yang di butuhkan oleh para jamaah apa saja yang cocok untuk para jamaah apa. Biasanya kita larikan ke fiqih ibadah yang dibutuhkan oleh para jamaah. Jadi startegi dakwah kita bentuk sesuai dengan kebutuhan jamaah agar sesuai dengan target. Dan juga tema kami selalu berubah dimana ingin mempelajari segala ilmu tentang agama Islam agar komplit, setelah selesai kitab satu kita membahas kitab lainnya.

5. kajian tadabur Quran seperti apa

Kajian tadabur Quran sendiri diawali dengan membaca ayat yang akan dibahas dulu bersama-sama dilanjutkan dengan pembahasan dari isi yang terkandung di ayat tersebut yang dibimbing oleh ustad Andre. Dalam pembahasannya kita perlahan dan tidak terlalu banyak untuk setiap pembahasannya.

6. Kajian Tadabur Quran sudah mulai berjalan berapa tahun ?

Kajian ini sudah berjalan dua tahun bersama ustad Andre.

7. Untuk kajian di tahun ini sendiri apa saja ya pak ?

Untuk kajian sih kami berfokus pada dua yaitu kajian kitab at-Tibyan dan kajian tadabur Quran.

8. Ada kah permasalahan dalam menjalankan Kajian ini ?

Biasanya masalah timbul karena ustad yang menjadi pemateri berhalangan hadir yang biasanya kita kerepotan untuk mencari pemateri pengganti sesuai dengan kapasitas pemateri yang berhalangan hadir. Untuk masalah lainnya tidak ada.

CACATAN OBSERVASI

Observasi 1

Hari/tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Jam : Pukul 19.00 – 21.00 WIB

Lokasi : Musollah Assalam, kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar

Di hari ini, penulis melakukan observasi pada komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dalam kegiatan rutin AKU ISLAM (Al Quran dan Iqro sabtu malam) yang dilakukan setiap hari senin dari pukul 18.15 – 21.00 WIB. Di sini penulis mengamati seperti apa kegiatan yang diadakan oleh Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus khususnya kelas tahsin untuk Al-Quran dan kelas Iqro belajar dari. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota komunitas serta warga sekitar kecamatan Kerjo. Kegiatan pada hari ini diawali dengan kelas Iqro dari setelah sholat Mahgrib sampai menjelang sholat Isya. Setelah menunaikan sholat Isya, *Break* wedangan 15 menit dan dilanjutkan dengan melakukan rapat kecil membahas kegiatan. Selesai melakukan rapat, dilanjutkan dengan belajar tahsin

bersama Ust. Dwi abu Akmal. Setelah belajar tahsin, lanjut belajar mengaji sampai pukul 09.00 dan di perbolehkan pulang.

Observasi 2

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022

Jam : Pukul 19.00 – 21.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Fatah , kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar

Di hari ini, Penulis melakukan observasi pada komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dalam kegiatan gabungan dengan komunitas dakwah lainnya yakni Ngobrol Perkara Iman dan Islam. Di sini penulis mengamati seperti apa kegiatan yang di adakan oleh Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus yang membahas tentang iman dan Islam serta sharing perjalanan hijrah. Jumlah orang yang mengikuti kajian pada hari ini kurang lebih 40 orang dengan pemateri yaitu Gus Nul (mas Wowok). Sebelum memasuki masjid, *audience* di berikan hidangan berupa makanan ringan dan minuman kopi. Pengajian ini di laksanakan dengan memberikan sekat antar laki-laki dan perempuan dimana laki-laki duduk di dalam masjid sedangkan perempuan di serambi masjid. Pada acara ini di buka oleh *host* dari komunitas komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dan di lanjutkan mempersilahkan pemateri untuk masuk ke masjid. Kemudian disini Gus Nul *sharing* tentang bagaimana beliau bisa berhijrah. Setelah selesai *sharing*, Gus Nul memberikan motivasi dan menjelaskan bagaimana melakukan hijrah yang baik dan tidak memaksa. Dalam menyampaikannya, beliau menggunakan beberapa dalil serta rasa nikmat yang di rasakan beliau yang bertujuan untuk membentuk kemauan *audience* untuk melakukan hijrah dan meninggalkan maksiat. Sebelum penutupan, *Host* memberikan pertanyaan kepada *audience* tentang materi yang di berikan oleh Gus Nul dan akan di berikan hadiah. Setelah penutupan, di lanjutkan dengan foto bersama.

Observasi 3

Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Jam : Pukul 18.15 – 21.00 WIB

Lokasi : Musollah , kecamatan Kerjo

Di hari ini, penulis melakukan observasi pada komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dalam kegiatan rutin AKU ISLAM (Al Quran dan Iqro senin malam) yang dilakukan setiap hari senin dari pukul 18.15 – 21.00 WIB. Di sini penulis mengamati seperti apa kegiatan yang di adakan oleh Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus yaitu kelas Al-Quran dan kelas Iqro belajar dari Ust Dwi Abu Akwal. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota komunitas serta warga sekitar kecamatan Kerjo. Kegiatan pada hari ini diawali dengan membaca surat Al-Mutaffifin dari setelah sholat Mahgrib sampai menjelang sholat Isya. Disini Dwi abu Akmal meminta orang yang hadir untuk membaca ayat 1 sampai 10 dan berulang untuk membenarkan cara pelafalannya. Setelah menunaikan sholat Isya, *Break* wedangan 15 menit dan di lanjutkan dengan belajar tahsin bersama Ust. Dwi abu Akmal. Setelah belajar tahsin, lanjut belajar mengaji sampai pukul 09.00 dan di perbolehkan pulang.

Observasi 4

Hari/tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Jam : Pukul 18.15 – 21.30 WIB

Lokasi : Masjid Al-Fatah , kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar

Di hari ini, penulis melakukan observasi pada komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus dalam kegiatan rutin IRAMAQURAN (Iqra Rabu Malam

Al-Quran dan kajian) yang dilakukan setiap hari senin dari pukul 18.15 – 21.30 WIB. . Di sini penulis mengamati seperti apa kegiatan yang di adakan oleh Komunitas (Topi Baja) Tobat Pemuda Batu Jamus yaitu kelas Al-Quran dan kelas Iqro belajar dari Ustad Dwi Abu Akwal setelah itu di lanjutkan kajian Ustad Kang Must Suwarno. Kegiatan kali ini diawali dengan Membaca Al-Quran dan Iqro sesuai pengampu masing masing. Setelah menunaikan sholat Isya, *Break* wedangan 15 – 30 menit dan di lanjutkan dengan kajian yang di bawakan oleh Ustad Kang Must Suwarno. Di kajian hari ini beliau membahas tentang beberapa hal yang diawali cerita nabi, 5 hal merusak hati, 3 ciri orang yang harus dihindari dengan menggunakan bahasa jawa akan tetapi di penuhi dengan gurauan agar *audience* tetapi fokus untuk mendengarkan dan merasa nyaman. Kajian kali ini berakhir pada pukul 21.30 WIB. yang diakhiri dengan doa bersama.

DOKUMENTASI



Wawancara dan observasi pra penelitian bersama Ustad Dwi Abu Akmal di *Basecame* komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus Musholla Assalam kecamatan Kerjo (13 Juli 2022).



Observasi kedua kegiatan yang di lakukan oleh komunitas Tobat Pemuda Islam Batu Jamus yang dilakukan di masjid Al-fatah Kecamatan Kwadawung yang di isi oleh Ustad gus Nul dari Yogyakarta (23 Juli 2022).



Observasi dan wawancara yang di lakukan di masjid At-taqwin Ganten. Observasi disini merupakan observasi ketiga dan juga wawancara yang kedua bersama Ustad Dwi Abu Akmal sebagai ketua, pak Sapto sebagai anggota dan Ustad Anas Mustaqim sebagai pendamping.



Observasi keempat yang di ada yang di adakan di masjid Al-fatah kecamatan Kwadawung. Di hari kajian di isi oleh Ustad Kang Must Suwarno(3 Agustus 2022).

Surat Keterangan

Dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama	:Riko Akbar Rimba Sanjaya
Nim	:181211023
Jurusan	:S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Surakarta	:Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Telah Melaksanakan penelitian di Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) kabupaten Karanganyar dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk Religiositas Remaja” yang dilaksanakan tanggal 13 Juni 2022. Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Ketua Komunitas Topi Baja

(Tobat Pemuda Islam
Batu Jamus)

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Mujianto', written over a horizontal line.

(Dwi Mujianto)